

**UPAYA IBU-IBU RUMAH TANGGA DI BATTANG DALAM
MENINGKATKAN PENDAPATAN KELUARGA**



IAIN PALOPO

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat meraih Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut
Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo

Oleh:

MARNIATI
NIM. 14.16.4.0180

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) PALOPO**

2019

**UPAYA IBU-IBU RUMAH TANGGA DI BATTANG DALAM
MENINGKATKAN PENDAPATAN KELUARGA**



IAIN PALOPO

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat meraih Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut
Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo

Oleh :

**MARNIATI
NIM. 14.16.4.0180**

Dibimbing Oleh:

- 1. Dr. Fasiha, M.El.**
- 2. Hamdani Thaha, S.Ag., M.Pd.**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) PALOPO**

2019

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul *“Upaya Ibu-Ibu Rumah Tangga di Battang dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga”* yang ditulis oleh **MARNIATI**, dengan **NIM. 14.16.4.0180**, Mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari **Sabtu, 9 Februari 2019 M**, bertepatan pada tanggal **4 Jumadil Akhir 1440 H**, telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E.).

Palopo, 9 Februari 2019 M
4 Jumadil Akhir 1440 H

TIM PENGUJI

- | | | |
|--------------------------------|-------------------|---------|
| 1. Dr. Hj. Ramlah M, M.M. | Ketua Sidang | (.....) |
| 2. Dr. Takdir, S.H., M.H. | Sekretaris Sidang | (.....) |
| 3. Dr. Rahmawati, M.Ag. | Penguji I | (.....) |
| 4. Hendra Safri, SE., M.M. | Penguji II | (.....) |
| 5. Dr. Fasiha, M.El. | Pembimbing I | (.....) |
| 6. Hamdani Thaha, S.Ag., M.Pd. | Pembimbing II | (.....) |

IAIN PALOPO
Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Ketua Program Studi
Ekonomi Syariah

Dr. Hj. Ramlah M, M.M.
NIP. 196102081994032001

Ilham, S.Ag., MA.
NIP. 197310112003121003

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **Marniati**

Nim : 14.16.4.0180

Program Studi : Ekonomi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan yang sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan ataupun karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana dikemudian hari ternyata pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Palopo, 22 Januari 2019

Yang membuat pernyataan,

MARNIATI

NIM. 14.16.4.0180

NOTA DINAS PEMBIMBING

Lamp : -

Hal : Skripsi Marniati

Palopo, 07 Februari 2019

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Di

Palopo

Assalamu 'Alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama	: Marniati
NIM	: 14.16.4.0180
Program Studi	: Ekonomi Syariah
Fakultas	: Ekonomi dan Bisnis Islam
Judul Skripsi	: Upaya Ibu-Ibu Rumah Tangga di Battang dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah layak untuk diujikan pada ujian munaqasyah.

Demikian untuk proses selanjutnya.

Wassalamu 'Alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I

Dr. Fasiha, M.EI

NIP. 19810213 200604 2 003

NOTA DINAS PEMBIMBING

Lamp : -

Hal : Skripsi Marniati

Palopo, 07 Februari 2019

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Di

Palopo

Assalamu 'Alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Marniati
NIM : 14.16.4.0180
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Judul Skripsi : **Upaya Ibu-Ibu Rumah Tangga di Battang dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga**

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah layak untuk diujikan pada ujian munaqasyah.

Demikian untuk proses selanjutnya.

Wassalamu 'Alaikum Wr. Wb.

Pembimbing II

Hamdani Thaha, S.Ag., M.Pd
NIP. 19760723 200312 2 001

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul : **Upaya Ibu-Ibu Rumah Tangga di Battang dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga**

Yang ditulis oleh

Nama : Marniati

NIM : 14.16.4.00180

Program Studi : Ekonomi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Disetujui untuk diujikan pada ujian munaqasyah. Demikian untuk proses selanjutnya.

Palopo, 07 Februari 2019

Pembimbing, I

Dr. Fasiha, M.El

NIP. 19810213 200604 003

Pembimbing, II

Hamdani Thaha, S.Ag., M.Pd

NIP. 19760723 200312 2 001



NOTA DINAS PENGUJI

Lamp : -

Hal : Skripsi Marniati

Palopo, 07 Februari 2019

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Di

Palopo

Assalamu 'Alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Marniati
NIM : 14.16.4.0180
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Judul Skripsi : **Upaya Ibu-Ibu Rumah Tangga di Battang dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga**

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah layak untuk diujikan pada ujian munaqasyah.

Demikian untuk proses selanjutnya.

Wassalamu 'Alaikum Wr. Wb.

Penguji I

Dr. Rahmawati, M.Ag
NIP. 19730211 200003 2 003

NOTA DINAS PENGUJI

Lamp : -

Hal : Skripsi Marniati

Palopo, 07 Februari 2019

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Di

Palopo

Assalamu 'Alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama	: Marniati
NIM	: 14.16.4.0180
Program Studi	: Ekonomi Syariah
Fakultas	: Ekonomi dan Bisnis Islam
Judul Skripsi	: Upaya Ibu-Ibu Rumah Tangga di Battang dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah layak untuk diujikan pada ujian munaqasyah.

Demikian untuk proses selanjutnya.

Wassalamu 'Alaikum Wr. Wb.

Penguji II

Hendra Safri, SE., M.M
NIP. 19861020 2015303 1 011



PERSETUJUAN PENGUJI

Skripsi dengan judul : **Upaya Ibu-Ibu Rumah Tangga di Battang dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga**

Yang ditulis oleh

Nama : Marniati

NIM : 14.16.4.00180

Program Studi : Ekonomi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Disetujui untuk diujikan pada ujian munaqasyah.

Demikian untuk proses selanjutnya.

Palopo, 07 Februari 2019

Penguji I

Penguji II

Dr. Rahmawati, M.ag

NIP. 19730211 200003 2 003

Hendra Safri, SE.,M.M

NIP. 19861020 201503 1 011

PRAKATA



الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ
وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ

Alhamdulillah, segala Puji dan syukur kehadiran Allah swt atas segala Rahmat dan Karunia-Nya yang telah diberikan kepada penulis sehingga skripsi dengan judul **“Upaya Ibu-Ibu Rumah Tangga di Battang dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga”** dapat diselesaikan pada waktu tepat dan sesuai dengan harapan.

Shalawat dan salam atas junjungan Rasulullah saw, Keluarga, sahabat dan seluruh pengikut-pengikutnya hingga akhir zaman. Nabi yang diutus Allah swt sebagai nabi *uswatun khasanah* (contoh teladan yang baik) bagi seluruh alam semesta.

Penulis menyadari bahwa dalam penyelesaian penulisan skripsi ini, penulis banyak menghadapi kesulitan. Namun, dengan ketabahan dan ketekunan yang disertai dengan doa, bantuan, petunjuk, masukan dan dorongan moril dari berbagai pihak serta kedua orang tua tercinta, Ayahanda Udding dan Ibunda Habibah, kakek saya, dan alm. nenek saya yang selalu memberikan semangat selama ini dan telah bersusah payah mengasuh dan mendidik dengan segala cinta, kasih, sayang, serta senantiasa selalu mendoakan penulis, sehingga Alhamdulillah skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada semua pihak yaitu:

1. Rektor IAIN Palopo, Dr. Abdul Pirol, M. Ag, Wakil Rektor I, Dr. Rustan S, M. Hum. Wakil Rektor II, Dr. Ahmad Syarie f Iskandar, S.E., M.M dan Wakil Rektor III, Dr. Hasbi, M.Ag. yang telah membina dan berupaya meningkatkan mutu perguruan tinggi ini, tempat penulis menimba ilmu pengetahuan.
2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo, dalam hal ini Dr. Hj. Ramlah Makkulasse, MM. Wakil Dekan I, Dr. Takdir, SH.,MH. Wakil Dekan II, Dr. Rahmawati, M.Ag. Wakil Dekan III, Dr. Muh. Tahmid Nur, M.Ag beserta Staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo yang telah banyak memberikan motivasi serta mencurahkan perhatiannya dalam membimbing dan memberikan petunjuk sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
3. Ketua Prodi Ekonomi Syariah bapak Ilham S.Ag., MA, dan Sekertaris Prodi, Dr. Fasiha S.EI.,M.EI, beserta seluruh dosen yang telah memberikan bimbingan dan ilmu pengetahuan selama penulis menempuh pendidikan di IAIN Palopo.
4. Pembimbing I, Dr. Fasiha, M.EI dan pembimbing II, Hamdani Thaha, S.Ag., M.Pdyang telah memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis dengan tulus dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Para Bapak Ibu dosen dan Staf IAIN Palopo yang telah banyak membantu dan memberikan tambahan ilmu, khususnya dalam bidang pendidikan agama Islam.

6. Kepada Saudara-saudaraku dan seluruh keluarga yang telah banyak memberikan motivasi kepada penulis selama penyusunan skripsi ini.
7. Teman-teman seperjuangan terutama angkatan 2014 Ekonomi Syariah A yang selama ini selalu memberikan motivasi dan bersedia membantu serta senantiasa memberikan saran sehubungan dengan penyusunan skripsi ini.
8. Kepada Sahabat-sahabat saya Hijrah, Anis, Dita, Eva, Ana, Aldi, Gita, Hanis yang bersedia membantu peneliti dalam menyusun skripsi ini.

Teriring do'a, semoga amal kebaikan serta keikhlasan pengorbanan mereka mendapat pahala yang setimpal dari Allah swt dan selalu diberi petunjuk kejalan yang lurus serta mendapat Ridho-Nya amin.

Semoga skripsi ini dapat bernilai ibadah di sisi Allah swt. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan kekeliruan serta masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, saran dan kritik yang sifatnya membangun, penulis menerima dengan hati yang ikhlas. Semoga skripsi ini menjadi salah satu wujud penulis dan bermanfaat bagi yang memerlukan serta dapat bernilai ibadah di sisi-Nya. Amin.

Palopo, 22 Januari 2019

MARNIATI
NIM. 14.16.4.0180

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Rekapitulasi Data Penduduk Kelurahan Battang	46
Tabel 4.2 Data Penduduk Kelurahan Battang Berdasarkan Agama yang dianut	47



ABSTRAK

Marniati, 2019. *“Upaya Ibu-Ibu Rumah Tangga di Battang dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga”*. Skripsi Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Pembimbing (I) Dr. fasiha, M.El, Pembimbing (II) Hamdani Thaha, S.Ag., M.Pd.

Kata Kunci: Upaya, Peningkatan Pendapatan

Masyarakat Battang mayoritas penduduknya adalah petani musiman dan keadaan ekonominya masih dibawah standar. Penghasilannya pun tidak menentu sehingga mengharuskan sebagian besar para istri atau ibu rumah tangga ikut berperan mencari nafkah untuk keluarganya. Melihat persoalan diatas penyusun tertarik untuk menulis skripsi tentang upaya ibu-ibu rumah di tangga Battang dalam meningkatkan pendapatan keluarga. Rumusan masalah penelitian ini adalah (1). Faktor apa yang mempengaruhi ibu-ibu rumah tangga di Battang dalam meningkatkan pendapatan keluarga?, (2). Bagaimana upaya ibu-ibu rumah tangga di Battang dalam meningkatkan pendapatan keluarga? Tujuan penelitian ini adalah (1). Untuk mengetahui faktor apa yang mempengaruhi ibu-ibu rumah tangga di Battang dalam meningkatkan pendapatan keluarga, (2). Untuk mengetahui upaya ibu-ibu rumah tangga di Battang dalam meningkatkan pendapatan keluarga.

Metode penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang kemudian menganalisa data dengan menggunakan metode deskriptif yaitu dengan cara mengumpulkan data yang diperoleh melalui hasil observasi, wawancara dan dokumentasi kemudian data tersebut dipaparkan. Dalam pengumpulan data melibatkan pihak-pihak yang terkait yaitu ibu- ibu rumah tangga masyarakat Battang.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa (1). Faktor yang mempengaruhi ibu-ibu rumah di tangga Battang dalam meningkatkan pendapatan keluarga berbeda-beda, yaitu mereka bekerja karena penghasilan suami tidak mencukupi kebutuhan hidup, memiliki modal, hobi, keinginan, keahlian, (2). Upaya yang dilakukan oleh ibu-ibu rumah tangga di battang dalam meningkatkan pendapatan keluarga berbeda-beda, ada yang bekerja sebagai buruh tani, pedagang, pengusaha kuliner dan lain sebagainya. Peran pemerintah pun sangat dibutuhkan dalam rangka pemberdayaan ibu rumah tangga baik itu melalui pelatihan maupun pemberian modal secara langsung, akan tetapi yang tak kalah pentingnya adalah usaha yang dilakukan sendiri.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Selama orde lama, ekonomi masuk ke Indonesia sangat hancur. Produksi nasional mandek, sektor industry, dan output dari produksi belum berkembang sama sekali, infrastruktur fisik telah hancur, level inflasi yang sangat tinggi mencapai lebih banyak dari 500 pada tahun 1996. Jadi level pendapatan kekuatan nilai riil adalah rata-rata perkapita Indonesia termasuk yang terendah di bawah negara-negara berkembang lainnya saat itu. Namun demikian setelah pemerintah orde baru berkuasa, perubahan bisa dikatakan cukup dramatis dalam perekonomian Indonesia. Dikatakan sejak itu pembangunan lima tahun pertama, sampai krisis ekonomi tidak terkendali akhir tahun 1997 atau awal pada tahun 1998, Indonesia mengalami proses pembangunan ekonomi yang cukup tinggi, terutama pada tahun 1980-an dan sampai pertengahan dekade 1990-an. Indonesia bersama-sama negara Thailand dan Malaysia seringkali dijuluki panggilan sebagai negara “Macan Asia” yang baru.¹

Paling tidak ada tingkat makro, salah satu keberhasilan pembangunan ekonomi selama pemerintahan orde baru adalah meningkatnya pendapatan rata-rata per kapita, yang pada awal tahun 1997 telah mencapai diatas 1.000 dolar AS. Dengan dicapainya tingkat pendapatan tersebut, menurut klasifikasi bank dunia, Indonesia masuk didalam kategori negara-negara berpenghasilan menengah didalam kelompok negara-negara berpenghasilan menengah didalam kelompok

¹Dr. Tulus T.H. Tambunan, *Perekonomiann Indonesia: Beberapa Masalah Penting*. (Jakarta: Ghalia Indonesia,2001), h. 1.

negara-negara berkembang. Namun tanpa disadari oleh banyak orang, pembangunan yang berhasil selama pemerintahan orde baru tersebut ternyata berlangsung dengan ditopang pinjaman luar negeri dan tergantung pada impor. Hal ini baru terungkap setelah krisis terjadi.

Harus diketahui bahwa pola dan proses dinamika adalah pembangunan manfaat ekonomi di suatu negara sangat ditentukan oleh banyak faktor baik secara internal (dalam negara) maupun secara eksternal (global). Faktor-faktor internal, termasuk kondisi fisik, lokasi geografis, angka dan kualitas sumber daya alam, dan sumber daya manusia dimiliki, kondisi awal sistem ekonomi, sosial dan budaya, politik dan peran pemerintah dalam perekonomian. Faktanya, faktor-faktor secara eksternal adalah perkembangan teknologi, kondisi ekonomi dan politik ekonomi, dan keamanan global.²

Untuk sepenuhnya memahami sifat dari proses dan pola pembangunan ekonomi di suatu negara dan kemajuan yang dibuat dari waktu ke waktu, atau untuk memahami mengapa pengalam suatu negara dalam pengembangan ekonominya berbeda dari negara lain, perlu juga mengetahui sejarah ekonomi negara itu sendiri. Sering dikatakan bahwa kondisi ekonomi negara-negara berkembang, seperti Indonesia, India dan Malaysia, sejauh ini terkait erat dengan pengaruh sistem ekonomi atau orientasi yang diterapkan pada pembangunan ekonomi, pembangunan infrastruktur fisik dan sosial dan tingkat pembangunan yang dicapai pada masa lampau, yakni pada zaman penjajahan.

² Dr. Tulus T.H. Tambunan, *Perekonomian Indonesia: Beberapa Masalah Penting*, h. 1.

Pengalaman berbeda dalam pembangunan ekonomi dalam kelompok LDC itu sendiri, misalnya antara Indonesia dan Surinam, keduanya bukan koloni Belanda dengan Singapura, Malaysia, India, Hongkong selamanya dijajah oleh Inggris dan sekarang lebih maju atau dengan banyak negara di dalamnya bekas koloni Prancis yang sampai sekarang masih sangat terbelakang dan miskin.³

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang di Asia Tenggara yang dihipit ditengah garis katulistiwa atau yang sering dikatakan orang dalam bahasa kerennya yaitu zamrud katulistiwa. Nama ini tidak sinkron dengan kenyataannya bahkan biasa dikatakan paradox, negara Indonesia termasuk negara yang perekonomiannya terbelakang karena pertumbuhan ekonominya tidak dapat menembus kisaran 4%. Sunnguh suatu hal yang ironis yang harus dihadapi oleh negeri yang terkenal kaya ini.

Potret buram perekonomian yang terpampar jelas dengan adanya kesenjangan ekonomi yang menganga pada masyarakat kita. Orang kaya makin kaya dan yang miskin makin miskin sebagai informasi bila distandarisasi dengan pendapatan masyarakat menurut \$1 Amerika per hari lalu akan diperoleh data yang mengejutkan lebih lanjut dari 45% penduduk di negara ini memiliki penghasilan yang sama per hari atau bahkan kurang dari itu, sungguh angka yang memprihatinkan. Pendapatan demikian bisa dibayangkan seperti apa seperti apa tingkat kesejahteraan mereka, ditambah lagi pengangguran yang jumlahnya juga tidak sedikit, agaknya turut melengkapi kondisi ini.⁴

³ Dr. Tulus T.H Tambunan, *Perekonomian Indonesia: Beberapa Masalah Penting*, h. 2.

⁴Puspita Senja, *Peran Ibu Rumah Tangga dalam Perekonomian*, <http://puspitasenja.blogspot.com>, 2013.

Keterkaitannya dengan upaya peningkatan pertumbuhan ekonomi dan kemandirian ekonomi masyarakat ternyata memang harus ditangani secara holistik dengan memanfaatkan semua potensi yang ada. Persoalannya adalah tingkat pendidikan masyarakat yang masih rendah dan keterampilan yang minim selalu menjadi kendala utama yang menghambat ditambah lagi dengan sempitnya lapangan kerja yang ada. Sejak terbentuknya kesempatan kerja bagi wanita diluar peran rumah tangga, wanita menyesuaikan perannya sebagai ibu rumah tangga dan pencari nafkah. Partisipasi kerja ini tidak menyebabkan penambahan penghasil rumah tangga, tetapi dengan meningkatkan peran wanita dalam mengambil keputusan.

Perempuan yang bekerja merupakan salah satu bentuk mobilitas sosial perempuan. Mobilitas yang dilakukan berdasarkan kemampuan dan potensi baik secara pendidikan maupun kemandirian belum mencapai presentasi yang sama dengan laki-laki. Umumnya mobilitasi sosial masih mengikuti pola tradisional, secara tradisional perempuan mengalami mobilitasi melalui perkawinan. Peran wanita setelah menikah adalah melahirkan, di mana peran ini disebut peran reproduksi. Peran ini tidak dapat digantikan oleh pria, karena itu secara alami alami dan tak terhindarkan. Perempuan berperan dalam mendapatkan penghasilan untuk memenuhi kebutuhan keluarga mayoritas yang bekerja sebagai pedagang kaki lima dan petani. Kondisi keluarga yang serba kekurangan dan laki-laki hanya

pekerja musiman yang mengakibatkan ibu rumah tangga mencari nafkah dalam keluarganya.⁵

Masyarakat Battang mayoritas penduduknya adalah petani musiman dan keadaan ekonominya masih dibawah standar. Penghasilannya pun tidak menentu sehingga mengharuskan sebagian besar para istri atau ibu rumah tangga ikut berperan mencari nafkah untuk keluarganya.

Melihat persoalan diatas tentang peran ibu rumah tangga dalam ekonomi rumah tangga, khususnya masyarakat yang memiliki ekonomi yang rendah. Berdasarkan latar belakang tersebut, penyusun tertarik untuk menulis skripsi yang berjudul **“Upaya Ibu-Ibu Rumah Tangga di Battang dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga.”**

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dan sekaligus pokok pembahasan permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Faktor apa yang mempengaruhi ibu rumah tangga di Battang dalam meningkatkan pendapatan keluarga?
2. Bagaimana upaya ibu rumah tangga di Battang dalam meningkatkan pendapatan keluarga?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu untuk mengetahui hal-hal sebagai berikut:

⁵Puspita Senja, *Peran Ibu Rumah Tangga dalam Perekonomian*, <http://puspitasenja.blogspot.com>, 2013.

1. Untuk mengetahui faktor apa yang mempengaruhi ibu rumah tangga di Battang dalam meningkatkan pendapatan
2. Untuk mengetahui bagaimana upaya ibu rumah tangga di Battang dalam meningkatkan pendapatan.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Ilmiah

Untuk menambah pengetahuan dan wawasan mengenai ilmu ekonomi khususnya dalam bidang pendapatan perekonomian rumah tangga.

2. Manfaat Praktis

Menjadi suatu bahan renungan dan pemikiran agar dapat mengintropeksi diri dalam upaya peningkatan pendapatan ekonomi keluarga.

3. Manfaat Teoritis

Dapat membina dan menjadi bahan pembelajaran sebagai acuan bagi masyarakat dan penulis dalam upaya meningkatkan pendapatan perekonomian rumah tangga.

E. Definisi Operasional Variabel dan Ruang Lingkup Penelitian

Definisi operasional variabel adalah penjelasan definisi yang dipilih oleh peneliti. Logikanya boleh jadi penjelasan variabel itu berbeda antara satu peneliti dengan yang lain, walaupun judulnya sama. Ruang lingkup penelitian mencakup hal-hal penting dalam penelitian yang memerlukan penjelasan. Ruang lingkup penelitian bersifat spesifik, rinci, tegas yang pasti menggambarkan karakteristik

variabel-variabel penelitian dan hal-hal yang dianggap penting. Adapun ruang lingkup penelitian yaitu:

1. Upaya

Menurut penulis upaya adalah usaha yang dilakukan dengan maksud tertentu agar semua permasalahan yang ada dapat terselesaikan dengan baik dan dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

Upaya menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) diartikan sebagai usaha kegiatan yang mengarahkan tenaga, pikiran untuk mencapai suatu tujuan. Upaya juga berarti usaha, akal, ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan mencari jalan keluar.⁶

2. Ibu Rumah Tangga

Menurut penulis ibu rumah tangga yaitu seorang ibu yang mengelola rumah tangganya atau keluarganya yang bertanggung jawab sepenuhnya kepada keluarganya dalam hal mendidik anak, menyiapkan kebutuhan keluarganya, melakukan pekerjaan ibu rumah tangga, dan membantu suami memenuhi kebutuhan keluarganya.

Rumah tangga dibedakan menjadi dua yaitu rumah tangga biasa (*ordinary household*) dan rumah tangga khusus (*special household*). Rumah tangga biasa adalah seorang atau sekelompok orang yang mendiami sebagian atau seluruh bangunan fisik, dan biasanya tinggal bersama dan makan dari satu dapur.

⁶ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta; Balai Pustaka, 2002), h. 1250.

Yang dimaksud makan dengan satu dapur yaitu mengurus kebutuhan sehari-hari bersama menjadi satu. Ada beberapa bentuk rumah tangga biasa yaitu:⁷

- a. Orang yang tinggal bersama istri dan anaknya.
- b. Orang yang menyewa kamar atau sebagian bangunan dan mengurus makanannya sendiri.
- c. Masing-masing orang yang bersama-sama menyewa kamar atau sebagian tetapi mengurus makannya sendiri.

Sementara pengertian rumah tangga khusus adalah orang-orang yang tinggal di asrama, panti asuhan, atau rumah tahanan yang pengurusan kebutuhan sehari-harinya dikelola oleh yayasan atau lembaga serta sekelompok orang yang mondok dengan makan dan berjumlah 10 orang atau lebih.⁸

3. Masyarakat

Menurut penulis masyarakat adalah sekelompok orang mendiami daerah tertentu dan memiliki atauran-aturan yang sudah disepekat bersama untuk dipatuhi bersama.

Menurut Peter L. Berger, definisi masyarakat adalah suatu keseluruhan kompleks hubungan manusia yang luas sifatnya. Pengertian keseluruhan kompleks dalam definisi tersebut berarti bahwa keseluruhan itu terdiri atas bagian-bagian yang membentuk suatu kesatuan. Misalnya, dalam tubuh manusia terdapat bagian-bagian yang membentuk suatu sistem organik biologis, seperti jantung, hati, otak dan paru-paru. Kesatuan dari bagian-bagian tersebut

⁷Yusuf Munandar, *Analisis Persebaran Rumah Tangga Indonesia*, (Yogyakarta: Deepublish, 2014), h. 16.

⁸Yusuf Munandar, *Analisis Persebaran Rumah Tangga Indonesia*, (Yogyakarta: Deepublish, 2014), h. 17.

membentuk sistem yang namanya manusia. Demikian pula dengan masyarakat, didalamnya terdiri atas bagian-bagian yang membentuk hubungan sosial. Misalnya hubungan orangtua dan anak, hubungan guru dan murid, hubungan atasan dan bawahan, dan keseluruhan hubungan yang luas itu disebut masyarakat.⁹

Dalam ilmu sosiologi dikenal dua macam masyarakat, yaitu masyarakat paguyuban dan masyarakat patembayan. Masyarakat paguyuban yaitu kelompok sosial yang anggotanya memiliki keterikatan yang alamiah, suci dan murni. Keterikatan ini sifatnya kuat dan kekal. Masyarakat patembayan adalah kelompok sosial yang memiliki keterikatan hanya dalam jangka waktu yang singkat.

Unsur-unsur suatu masyarakat:

- a. Harus ada perkumpulan manusia dan harus banyak.
- b. Telah bertempat tinggal dalam waktu lama disuatu daerah tertentu.
- c. Adanya aturan atau undang-undang yang mengatur masyarakat untuk menuju kepada kepentingan dan tujuan bersama.

Bila dipandang cara terbentuknya masyarakat:

- a. Masyarakat paksaan, misalnya negara, masyarakat tawanan.
- b. Masyarakat merdeka, dibedakan menjadi dua yaitu:
 - 1) Masyarakat natur, yaitu masyarakat yang terjadi dengan sendirinya, seperti gerombolan dan suku yang bertalian karena hubungan darah atau keturunan.

⁹Janu Murdiyatmoko, *Sosiologi: Memahami dan Mengkaji Masyarakat*, (Cetakan 1; Bandung: PT Grafindo Pratama, 2007), h. 18.

2) Masyarakat kultur, yaitu masyarakat yang terjadi karena kepentingan keduniaan dan kepercayaan.

Masyarakat dipandang dari sudut Antropologi terdapat dua tipe masyarakat:

- a) Masyarakat kecil yang belum begitu kompleks, belum mengenal pembagian kerja, belum mengenal tulisan, dan teknologi yang sederhana.
- b) Masyarakat sudah kompleks, yang sudah jauh menjalankan spesialisasi dalam segala bidang, karena pengetahuan modern sudah maju, teknologi pun sudah berkembang dan sudah mengenal tulisan.

Menurut penulis pemberdayaan ibu rumah tangga masyarakat Battang dalam meningkatkan pendapatan yaitu upaya yang dilakukan kepada ibu rumah tangga masyarakat Battang dalam meningkatkan pendapatan. Baik itu upaya-upaya dari pemerintah maupun upaya diri sendiri.

4. Pendapatan

Pendapatan yaitu upah yang diterima dalam bentuk uang maupun barang dari hasil kerja atau usaha yang dilakukan dan merupakan sumber penghasilan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian terdahulu dapat digunakan oleh peneliti sebagai bahan acuan dan perbandingan, selain itu juga dapat menghindari anggapan kesamaan dengan penelitian ini. Penelitian dicantumkan oleh penulis adalah Upaya Ibu-Ibu Rumah Tangga di Battang dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga. Masalah ini memang sudah banyak dikaji oleh peneliti-peneliti lainnya seperti skripsi yang berjudul:

1. Dian Pita Sari

Dian Pita Sari merupakan mahasiswi fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Negeri Islam Sumatera Utara dengan studinya berjudul “Peran Istri dalam Membantu Perekonomian Keluarga di Desa Tanjung Selamat Kecamatan Padang Tualang Kabupaten Langkat”.¹

Dalam penelitiannya Dian menarik kesimpulan yaitu yang menyebabkan para istri bekerja untuk membantu perekonomian keluarga karena penghasilan suami mereka tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan mereka sehari-hari. Walaupun ada sebagian dari istri tersebut suaminya mempunyai penghasilan yang dapat mencukupi kebutuhan hidup mereka akan tetapi mereka tetap bekerja untuk mendapatkan penghasilan sendiri.

¹Dian Pita Sari, *Peran Istri dalam Membantu Perekonomian Keluarga di Desa Tanjung Selamat Kecamatan Padang Tualang Kabupaten Langkat*, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Negeri Islam Sumatera Utara, 2016.

Aktivitas para istri yang bekerja tidak mengurangi perannya sebagai ibu rumah tangga, seperti mengurus rumah dan keluarga. Walaupun mereka bekerja mereka tetap menjalankan perannya sebagai ibu rumah tangga dengan baik. Pekerjaan rumah masih bisa mereka kerjakan sebelum bekerja. Mereka masih bisa bersosialisasi dengan masyarakat sekitar rumah seperti mengikuti pengajian dan arisan.

Persamaan antara penelitian terdahulu relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada skripsi ini terletak pada ruang lingkup yang akan diteliti atau subjek penelitian adalah wanita atau ibu rumah tangga yang bekerja untuk membantu perekonomian rumah tangganya. Sedangkan perbedaannya, yaitu peneliti terdahulu lebih memfokuskan pada kedudukan dan peran istri dalam membantu perekonomian keluarga. Peneliti dalam skripsi ini lebih mengacu pada pemberdayaan ibu rumah tangga dalam meningkatkan pendapatan.

2. Beti Aryani

Beti Aryani merupakan mahasiswi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung dengan studinya berjudul “Peran Perempuan dalam Membantu Ekonomi Keluarga di Desa Tanjung Setia Kecamatan Pesisir Selatan Kabupaten Pesisir Barat”.²

Dalam penelitiannya Beti menarik kesimpulan yaitu peran perempuan dalam membantu ekonomi keluarga melalui usaha dagang ikan oleh ibu rumah tangga di Desa Tanjung Setia dilakukan di pasar merupakan suatu upaya membantu ekonomi keluarga yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan keluarga

²Beti Aryani, *Peran Perempuan dalam Membantu Ekonomi Keluarga di Desa Tanjung Setia Kecamatan Pesisir Selatan Kabupaten Pesisir Barat*, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2017.

serta mengembangkan potensi dirinya, sehingga terjadi perubahan kondisi dari tidak berdaya menjadi berdaya. Indikator perubahan tersebut ditinjau dari hasil usaha berdagang ikan. Kegiatan yang dilakukan oleh para pedagang, tetapi banyaknya penjualan menjadikan hasilnya berbeda-beda.

Dampak peran ganda perempuan terhadap keluarga memberikan dampak yang besar terutama dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari, seperti kebutuhan makan, biaya pendidikan dan kebutuhan rumah tangga lainnya. Dalam menjalankan peran sebagai istri, ibu rumah tangga dan juga perannya sebagai perempuan bekerja. Kegiatan bekerja membantu suami untuk ikut mencari nafkah maka pada kesempatan lain ibu-ibu rumah tangga Desa Tanjung Setia juga melaksanakan kegiatan sosial keagamaan.

Adapun perasamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan peneliti dalam skripsi ini yaitu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui peran wanita dalam meningkatkan perekonomian. Sedangkan perbedaannya yaitu peneliti terdahulu memfokuskan pada peran ganda perempuan. Pada penelitian skripsi ini fokus pada pemberdayaan wanita atau ibu rumah tangga.

3. Sri Reskianti

Sri Reskianti adalah mahasiswi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar dengan studinya “Peran Istri dalam Upaya Meningkatkan Perekonomian Rumah Tangga Ditinjau dari Ekonomi Islam (studi kasus pada Pedagang di Pasar Sentral Kab. Bulukumba)”.³

³Sri Reskianti, *Peran Istri dalam Upaya Meningkatkan Perekonomian Rumah Tangga Ditinjau dari Ekonomi Islam (studi kasus pada Pedagang di Pasar Sentral Kab. Bulukumba)*, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2017.

Dalam penelitiannya Sri menarik kesimpulan bahwa peran istri dalam meningkatkan perekonomian sudah dapat terlihat dari peran seorang perempuan yang banyak membantu memajukan perekonomian keluarga. Peran istri yang bekerja dalam tinjauan ekonomi islam tidaklah bertentangan dengan hukum islam, dimana seorang istri yang bekerja dianggap membantu suami dalam menafkahi anak-anak mereka. Dimana hal tersebut mendapat izin dan restu suami sebelum melakukan kegiatan perdagangan.

Faktor-faktor yang mendorong seorang istri untuk bekerja antara lain adalah ekonomi keluarga, tingkat pendidikan, tingkat pendapatan suami, jumlah tanggungan keluarga, jam kerja. Sedangkan kesulitan yang seringkali dihadapi seorang ibu yang bekerja diantaranya yaitu faktor internal yakni manajemen waktu, dan faktor eksternal seperti dukungan suami, kehadiran anak-anak, masalah pekerjaan, peraturan kerja, serta faktor relasional.

Persamaan penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian pada skripsi ini yaitu bagaimana peranan wanita atau istri dalam meningkatkan perekonomian keluarga. Sedangkan perbedaannya yaitu peneliti terdahulu melakukan penelitian terhadap upaya yang dilakukan istri dalam meningkatkan pendapatan, sedangkan peneliti dalam skripsi ini meneliti pemberdayaan ibu rumah tangga dalam meningkatkan pendapatan.

B. Kajian Pustaka

1. Upaya

Upaya menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) diartikan sebagai usaha kegiatan yang mengarahkan tenaga, pikiran untuk mencapai suatu tujuan.

Upaya juga berarti usaha, akal, ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan mencari jalan keluar.⁴ Upaya yang dimaksud dalam skripsi ini adalah suatu hal yang dilakukan ibu-ibu rumah tangga di Battang untuk memecahkan persoalan yang mereka hadapi berkaitan dengan masalah ekonomi keluarga mereka.

2. Pendapatan

Menurut pengertian akuntansi keuangan, pendapatan adalah peningkatan jumlah aktiva atau penurunan kewajiban suatu organisasi sebagai akibat dari penjualan barang dan jasa kepada pihak lain dalam periode akuntansi tertentu.⁵

a. Macam- Macam Pendapatan

Pendapatan dapat digolongkan menjadi:

- 1) Pendapatan berupa uang, adalah semua penghasilan berupa uang yang sifatnya reguler dan diterima sebagai balas jasa atau kontra prestasi.
- 2) Pendapatan berupa barang, adalah semua pendapatan yang sifatnya reguler dan diterima dalam bentuk barang.

b. Pembagian Pendapatan

Pembagian pendapatan dibedakan menjadi tiga yaitu:

- 1) Pendapatan pokok, yaitu pendapatan yang tiap bulan diharapkan diterima, pendapatan ini diperoleh dari pekerjaan utama yang bersifat rutin.

⁴Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta; Balai Pustaka, 2002), h. 1250.

⁵M. Fuad, Christin H, Nurlela, Sugiarto, Paulus, Y.E.F, *Pengantar Bisnis*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2006), h. 169.

2) Pendapatan sampingan, yaitu pendapatan yang diperoleh dari pekerjaan di luar pekerjaan pokok, maka tidak semua orang mempunyai pendapatan sampingan.

3) Pendapatan lain-lain yaitu pendapatan yang berasal dari pemberian dari pihak lain, baik dalam bentuk barang maupun dalam bentuk uang. Pendapatan ini bukan dari usaha.⁶

c. Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pendapatan adalah sebagai berikut:

1) Kesempatan kerja yang tersedia

Semakin banyak kesempatan yang tersedia berarti semakin banyak penghasilan yang bisa diperoleh dari hasil kerja tersebut.

2) Kecakapan dan keahlian

Dengan bekal kecakapan dan keahlian yang tinggi akan dapat meningkatkan efisiensi dan efektifitas yang pada akhirnya berpengaruh pula terhadap penghasilan

3) Motivasi

Motivasi atau dorongan juga mempengaruhi jumlah penghasilan yang diperoleh, semakin besar dorongan untuk melakukan pekerjaan, semakin besar pula penghasilan yang diperoleh.

⁶Heri Sudarsono, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah Deskripsi dan Ilustrasi*, (Cet. I; Yogyakarta: Ekonosia, 2007), h. 68.

4) Keuletan kerja

Pengertian keuletan dapat disamakan dengan ketekunan, keberanian untuk menghadapi segala macam tantangan. Bila saat menghadapi kegagalan maka kegagalan tersebut dijadikan sebagai bekal untuk meniti ke arah kesuksesan dan keberhasilan.

5) Banyak sedikitnya modal yang digunakan

Besar kecilnya usaha yang dilakukan seseorang sangat dipengaruhi oleh besar kecilnya modal yang dipergunakan. Suatu usaha yang besar akan dapat memberikan peluang yang besar pula terhadap pendapatan yang akan diperoleh.

6) Modal atau capital

Dalam pengertian ekonomi umum mencakup benda-benda seperti tanah, gedung. Mesin, alat perkakas dan barang produktif lainnya untuk suatu kegiatan usaha.

d. Teori pendapatan

Teori pendapatan dikemukakan oleh J.M. Keynes. Teori ini disebut juga dengan teori *Liquidity Preference*. Menurut teori ini, seseorang senang memegang uang tunai karena didorong oleh tiga motif, yaitu motif untuk bertransaksi, motif berjaga-jaga, dan motif spekulasi.⁷

Analisa pendapatan nasional mempunyai 3 pendekatan model perekonomian, yaitu:

1) Perekonomian 2 sektor (rumah tangga dan badan usaha)

$$Y = C + I$$

⁷Bambang Widjajanta, Aristanti Widyarningsih, *Mengasah Kemampuan Ekonomi*, (Cetakan 1; Bandung: CV Citra Praya, 2007), h. 143.

2) Perekonomian 3 sektor (rumah tangga, badan usaha, pemerintah)

$$Y = C + I + G$$

Jumlah dari C, I dan G mencerminkan pembelian barang dan jasa oleh konsumsi rumah tangga, badan usaha, dan pemerintah. Untuk menentukan pembelian barang dan jasa domestik, harus diketahui ekspor bersih yaitu dengan mengurangi impor dan menambah ekspor.

3) Perekonomian 4 sektor (rumah tangga, badan usaha, pemerintah, dan perdagangan internasional)

$$Z = C + I + G + X - M$$

Pendapatan Disposabel (Y_d) adalah pendapatan nasional yang secara nyata dapat dibelanjakan oleh masyarakat, tidak termasuk didalamnya pendapatan pemerintah seperti pajak, cukai dan sebagainya.⁸

Variabel yang mempengaruhi besar kecilnya pendapatan disposabel:

1) Pajak (T)

Merupakan variable yang memeperkecil pendapatan disposabel.

2) Pembayaran Alihan/ Transfer Payment (R)

Pembayaran alihan merupakan pembayaran-pembayarn khusus pemerintah kepada masyarakat yang sifatnya merupakan pembayaran ekstra atau tunjangan, misalnya tunjangan pension, tunjangan hari raya, gaji ke-13, dll.

Berdasarkan ada tidaknya pajak (T) dan pembayaran alihan (R) didalam perekonomian suatu negara, besarnya pendapatan *disposable agregat* dapat ditulis dalam kalimat matematis sebagai berikut:

⁸ Wijaya, <https://wijayanomics.wordpress.com/2013/03/29/teori-ekonomi-keynes>.

(1) Kondisi tidak terdapat pajak dan pembayaran alihan

$$Y_d = Y$$

(2) Kondisi terdapat pajak (T)

$$Y_d = Y - T$$

(3) Kondisi hanya ada pembayaran alihan (Transfer)

$$Y_d = Y + R$$

(4) Kondisi terdapat pajak dan pembayaran alihan (Transfer)

$$Y_d = Y - T + R$$

Pendapatan disposabel merupakan variabel bebas dalam persamaan fungsi konsumsi dan tabungan bukanlah pendapatan nasional.⁹

Persamaan fungsi Pendapatan adalah:

$$Y_d = C + S$$

C: konsumsi agrerat

S: tabungan agrerat

Y_d: pendapatan disposabel

4) Sumber Pendapatan

Pendapatan merupakan semua uang yang masuk dalam sebuah rumah tangga atau unit terkecil lainnya dalam suatu masa tertentu. Ini disebut sebagai arus mengalirnya uang. Pendapatan seseorang bisa didapat dari tiga sumber utama: perusahaan, santunan, dan aset-aset. Dari ketiga sumber ini pendapatan dari perusahaan merupakan yang paling penting, mencakup 65% dari pendapatan individu secara keseluruhan. Disejumlah keluarga, pendapatan dari perusahaan

⁹ Wijaya "Teori Pendapatan Keynes", Blog Wijaya.

bisa mencapai angka lebih dari 80% dari pendapatan individu. Sebaliknya, untuk orang kaya-kaya pendapatan dari aset jauh lebih penting daripada pendapatan yang berasal dari perusahaan dan bagi penduduk yang miskin, santunan merupakan sumber pendapatan bagi mereka. Dengan memperhatikan pendapatan nasional secara keseluruhan dan membaginya kedalam dua sumber, yaitu pendapatan dari perusahaan/kerja dan dari properti/aset, kita dapat melihat fakta menurunnya pendapatan dari perusahaan dan meningkatnya pendapatan dari aset/properti.¹⁰

5) Hubungan antara Pertumbuhan Ekonomi dan Distribusi Pendapatan

Data dekade 1970- 1980 mengenai pertumbuhan mengenai pertumbuhan ekonomi dan distribusi pendapatan dibanyak NSB, terutama Negara-negara yang proses pembangunan ekonominya yang tinggi, seperti Indonesia menunjukkan seakan-akan ada suatu korelasi positif antara laju pertumbuhan ekonomi dengan tingkat kesenjangan dalam distribusi pendapatan.¹¹

Masalah distribusi pendapatan mengandung dua aspek yaitu:¹²

Bagaimana menaikkan tingkat kesejahteraan mereka yang masih berada dibawah garis kemiskinan.

a) Pemerataan pendapatan secara menyeluruh dalam arti mempersempit perbedaan tingkat pendapatan antar penduduk atau ruma tangga.

¹⁰Michael Sherraden, *Aset Untuk Orang Miskin Perspektif Baru Usaha Pengentasan Kemiskinan*, (Edisi I; Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2006), h. 23.

¹¹Dr. Tulus T.H. Tambunan, *Perekonomian Indonesia*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2009), h. 83.

¹²Lulus Prapti NSS,2006, *Keterkaitan antara Pertumbuhan Ekonomi dan Distribusi Pendapatan Studi Kasus 35 Kabupaten Kota Jawa tengah 2000-2004*, Universitas Diponegoro, Semarang h. 2.

Distribusi pendapatan sebagai suatu ukuran dibedakan menjadi dua ukuran pokok, baik untuk tujuan analisis maupun untuk tujuan kuantitatif yaitu:¹³

b) Distribusi pendapatan personal atau distribusi pendapatan berdasarkan ukuran atau besarnya pendapatan, distribusi ini paling banyak digunakan oleh ahli ekonomi. Distribusi ini hanya menyangkut per orang atau rumah tangga dan total pendapatan yang mereka terima, darimana pendapatan mereka peroleh tidak dipersoalkan.

c) Distribusi pendapatan fungsional atau distribusi pendapatan menurut bagian faktor distribusi. Sistem distribusi ini mempertimbangkan individu-individu sebagai totalitas yang terpisah-pisah.

3. Pendapatan dalam Islam

Pendapatan adalah uang yang diterima dan diberikan kepada subjek ekonomi berdasarkan prestasi-prestasi yang diserahkan yaitu berupa pendapatan dari profesi yang dilakukan sendiri atau usaha perorangan dan pendapatan dari kekayaan.¹⁴

a. Distribusi Pendapatan

Distribusi pendapatan dalam islam merupakan menyalurkan harta yang ada, baik dimiliki pribadi maupun umum kepada pihak yang berhak menerima yang ditunjukkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat sesuai dengan syariat. Fokus dari distribusi pendapatan dalam islam adalah proses pendistribusiannya secara sederhana.

¹³Lulus Prapti NSS, 2006, *Keterkaitan antara Pertumbuhan Ekonomi dan Distribusi Pendapatan*, h. 19-20.

¹⁴Djojohadikusumo Sumitro, *Sejarah Pemikiran Ekonomi*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1990), h. 27.

Al-Qur'an berulang kali mengingatkan agar kaum muslim tidak menyimpan dan menimbun kekayaan untuk kepentingan mereka sendiri. Distribusi dalam ekonomi islam didasarkan pada nilai-nilai manusiawi yang sangat mendasar dan penting yaitu nilai kebebasan dan nilai keadilan.

b. Tujuan Distribusi Pendapatan dalam Islam

Adapun tujuan distribusi pendapatan dalam ekonomi islam dapat dikelompokkan sebagai berikut:

1) Tujuan Dakwah

Tujuan dakwah dalam distribusi pendapatan dapat dilihat dari penyaluran zakat.

2) Tujuan Pendidikan

Secara umum tujuan yang terkandung pada distribusi pendapatan dalam perspektif ekonomi Islam adalah akhlak al-karimah seperti suka memberi, berderma, dan mengutamakan orang lain, serta mensuccikan diri dari akhlak al-muzmumah seperti pelit dan mengutamakan diri sendiri.

3) Tujuan Sosial

Tujuan sosial terpenting dalam distribusi pendapatan adalah memenuhi kebutuhan kelompok yang membutuhkan, mengutamakan ikatan cinta dan kasih sayang diantara individu dan masyarakat, mengikis sebab-sebab kebencian dalam masyarakat, mewujudkan keadilan tengah di tengah masyarakat.

4) Tujuan Ekonomi

Distribusi dalam ekonomi memiliki tujuan yaitu pengembangan dan pembersihan harta, memberdayakan sumber daya manusia yang menganggur

dengan terpenuhinya kebutuhan modal usaha mereka, memberi andil dalam merealisasikan kesejahteraan ekonomi, dan penggunaan terbaik dari sumber-sumber ekonomi.

C. Masalah Perempuan

1. Pengertian Perempuan

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, wanita atau perempuan adalah manusia yang menghasilkan sel telur, bisa hamil, melahirkan anak, dan menyusui.¹⁵

Pada masa Nabi Muhammad saw, perempuan memohon kepada Nabi saw agar diberi waktu tertentu untuk belajar langsung kepada beliau, dan permohonan mereka dikabulkan. Kalau kita berkata bahwa salah satu tugas utama perempuan adalah mendidik anak-anakna, bagaimana mungkin tugas pokoknya itu dapat mereka laksanakan secara baik kalau mereka tidak diberi kesempatan untuk belajar? Bukankah perempuan adalah sekolah yang bila dipersiapkan dengan baik, mereka akan melahirkan generasi yang cerdas?¹⁶

Wanita merupakan stengah bagian dari wujud manusia. Wanita jika dilihat dari sudut laki-laki adalah ibunya, putrinya, saudara perempuannya, istrinya bibinya, baik dari pihak ayah maupun ibu. Tidak akan tercipta suatu kehidupan kecuali dengan adanya dua jenis makhluk laki-laki dan wanita. Karena itu, keduanya harus bersama-sama bangkit mengemban tugas ini sesuai dengan fitrah yang digariskan oleh Allah swt. Bagi manusia dengan petunjuk yang diwahyukan-

¹⁵Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Ed. I. Cet. I; Jakarta: Badan Pengembangan Dan Pembinaan Bahasa, 2011), h. 403.

¹⁶M. Quraish Shihab, *Perempuan*, (Cet. I; Jakarta: Lentera Hati, 2005), h. 395.

Nya, wanita berasal dari laki-laki dan laki-laki berasal dari wanita, atau bahasa keduanya saling melengkapi satu sama lain dan bukan menjadi lawan.¹⁷

2. Peningkatan Peran Wanita

Dalam skala global, dikenal tiga pergeseran interpretasi peningkatan peran wanita (P2W) sebagai berikut:¹⁸

a. P2W sebagai Wanita dalam Pembangunan

Perspektif P2W dalam konteks *women of development* memfokuskan pada bagaimana menginterpretasikan dalam berbagai bidang kehidupan, tanpa banyak mempersoalkan sumber-sumber yang menyebabkan mengapa posisi wanita dalam masyarakat bersifat interior, sekunder, dan dalam hubungan subordinasi terhadap pria. Asumsinya, struktur sosial yang dipandang sudah *given*. Integrasi indikator wanita dalam pembangunan diukur dengan indikator seperti partisipasi angkatan kerja, akses terhadap pendidikan, hak-hak politik, kewarganegaraan, dan sebagainya.

b. P2W sebagai Wanita dan Pembangunan

Menurut perspektif *Women and Development* yang dipelopori oleh kaum feminis-Marxist ini, wanita selalu menjadi pelaku penting dalam masyarakat sehingga posisi wanita, dalam arti status, kedudukan dan peranannya, akan menjadi lebih baik bila struktur internasional menjadi lebih adil. Asumsinya, wanita telah dan selalu menjadi bagian pembangunan nasional.

¹⁷Syaikh Muhammad Al- Ghasali, *Mulai Dari Rumah*, (Cet. I; Bandung : Mizan, 2001), h. 15-16.

¹⁸Mudrajad Kuncoro, *Dasar-Dasar Ekonomi Pembangunan*, (Edisi 5; Yogyakarta: UPP STIM YPKN, 2010), h. 132.

c. P2W sebagai Gender dan Pembangunan

Menurut kacamata *Gender and Developmant*. Kontruksi yang membentuk persepsi dan harapan serta mengatur hubungan antara pria dan wanita sering merupakan penyebab rendahnya kedudukan dan status wanita, posisi inferior, dan sekunder relative terhadap pria. Pembangunan yang berdimensi gender ditujukan untuk mengubah hubungan gender yang eksploitatif atau merugikan menjadi hubungan yang seimbang, selaras, dan serasi.

Berkaitan dengan P2W, sejak GBHN 1978 telah mengamanatkan keikutsertaan (integrasi) wanita dalam pembangunan nasional. Semenjak itu berbagai kebijakan dan program telah dirumuskan untuk membuka partisipasi wanita dalam pembangunan. Dalam GBHN 1993, program P2W dalam pembangunan Jangka Panjang II diarahkan pada sasaran umum: meningkatnya kualitas dan meningkatkan peranannya dalam berbagai dimensi kehidupan berkeluarga, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Guna meningkatkan kualitas hidup wanita, kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (2010) merumuskan acuan bagi pemerintahan daerah provinsi, kabupaten secara terpadu. Acuan tersebut ada dalam Peraturan Menteri No. 1 tahun 2008 tentang Pedoman Pelaksanaan Peningkatan Kualitas Hidup Perempuan.

3. Kedudukan Perempuan Menurut Konsep Islam

Adapun kedudukan wanita dalam konsep Islam yaitu sebagaimana kita ketahui, sebelum islam datang kedudukan kaum wanita sangat direndahkan. Setelah agama Islam datang, diseimbangkan (dinaikkan) derajatnya. Kalau Islam

menetapkan hak dan kewajiban pria maupun wanita ada yang sama dan ada yang berbeda, itu tidak mempersolkan kedudukannya. Menurut ajaran Islam pada dasarnya Allah swt menciptakan manusia, baik pria maupun wanita, semata-mata ditujukan agar mereka mampu mendarmabatkan untuk mengabdikan kepada-Nya.¹⁹

Ada beberapa persamaan antara kedudukan pria dan wanita, diantaranya sebagai berikut.²⁰

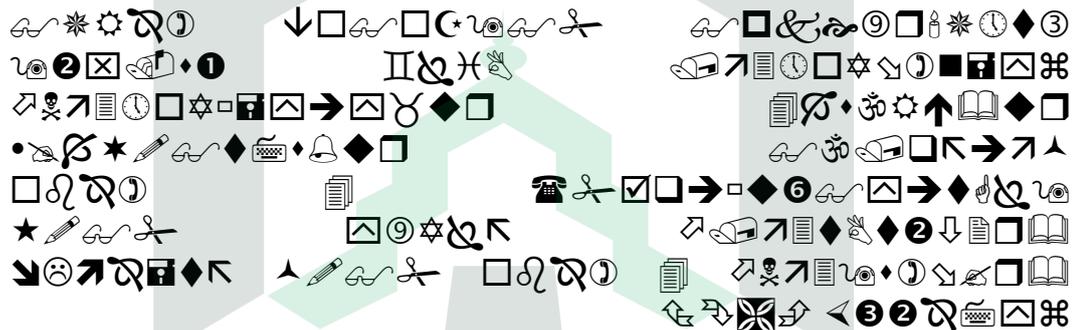
- a. Sama nilai ketakwaannya, manusia memang diciptakan oleh Allah swt berbeda-beda jenis kelamin, suku, dan bangsa. Namun, yang dinilai paling mulia disisi Allah bukan berdasarkan itu semua, melainkan ketakwaannya.
- b. Keduanya diciptakan dari diri yang satu dan melewati fase-fase pertumbuhan yang serupa, yaitu air mani, darah, daging, tulang, dan seterusnya.
- c. Pada dasarnya, laki-laki dan wanita sama nilainya. Ia menjadi mulia dan tinggi karena iman dan budi pekerti yang luhur. Ia menjadi hina dan rendah dengan kakafiran dan penyimpangannya.
- d. Laki-laki dan perempuan sama-sama berhak memperoleh kesempatan beribadah, sama memperoleh ampunan dan pahala yang besar.
- e. Sama dalam martabat kemanusiaan.
- f. Sama-sama berhak dalam kesempatan menuntut ilmu.
- g. Sama dalam hal menerima hukuman.
- h. Sama dalam penilaian iman dan amal.

¹⁹Muhammad Koderi, *Bolehkah Wanita Menjadi Imam Negara*, (Cet. I; Jakarta: Gema Insani Perss, 1999), h. 49.

²⁰Muhammad Koderi, *Bolehkah Wanita Menjadi Imam Negara*, (Cet. I; Jakarta: Gema Insani Perss, 1999), h. 50-53.

- i. Sama-sama saling menolong dan sama-sama mengerjakan *amar ma`ruf nahi munkar`*
- j. Berhak mendapatkan nafkah dari orang tua bila ia sebagai anak dan berhak menerima nafkah bila ia istri.
- k. Wanita sama peluangnya dalam mengerjakan amal saleh (berkarir) dalam semua bidang kehidupan.

Terkait dengan status manusia sebagai hamba, tidak ada perbedaan antara laki-laki dan perempuan. Keduanya berpotensi sama untuk menjadi hamba ideal (*muttaqum*).²¹ Sebagaimana ditunjuk QS. Al-Hujurat/49:13:



Terjemahnya:

“Hai manusia, sesungguhnya kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling bertakwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Teliti.”²²

Ayat ini menegaskan bahwa standar kemuliaan seorang hamba adalah nilai ketakwaannya. Jadi, laki-laki maupun perempuan memiliki derajat yang sama untuk menjadi hamba yang dimuliakan melalui takwa.

²¹Asni, *Pembaruan Hukum Islam di Indonesia*, (Cet. I; Jakarta: Kementerian Agama RI, 2012), h. 55.

²²Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahnya*, (Surabaya: Kementerian Agama RI, 2013), h. 517.

4. Peran Wanita dalam Lingkungan Hidup

Dalam lingkungan hidup rumah tangga mengharuskan wanita untuk beberapa peran yaitu:

a. Kewajiban muslimah sebagai anak

Diantara sifat yang menonjol adalah berbakti kepada orang dan taat kepada kedua orang tua. Sebagai orang tua, ibu harus ditaati perintahnya dan dituruti kemauannya. Anak harus berusaha mematuhi semaksimal mungkin perintah ibu, tetapi sebaliknya sebagai ibu, seorang wanita tidak dibenarkan memaksakan kehendaknya tanpa koridor ketentuan agama. Seorang ibu tidak boleh memerintahkan hal-hal yang bertentangan dengan ajaran agama islam.

b. Kewajiban muslimah sebagai seorang istri

Dalam hal ini peran wanita sebagai istri bukanlah peran yang mudah. Sebagai muslimah bukan saja harus dapat memainkan peran sebagai kekasih suami, tetapi pada hendaknya pada situasi-situasi tertentu ia mampu berlaku sekaligus sebagai ibu, sahabat, bahkan sebagai pelindung bagi suami.

Seorang istri juga mengetahui dan memahami jalan pikiran suami supaya terwujud titik temu dalam pembicaraan antara suami dan istri. Kalau istri tidak mampu untuk menanggapi persoalan suami, sekurang-kurangnya ia dapat menjadi pendengar yang baik. Seorang istri hendaknya bersikap yang bijak dalam mempertimbangkan berbagai masalah, untuk menjaga keharmonisan rumah tangga, seorang istri tidak diperkenankan membuka rahasia suami dan rahasia

rumah tangga kepada orang lain. Jika hal ini dilakukan maka akan dapat menjadi pemicu keretakan hubungan suami-istri.

c. Kewajiban muslimah sebagai seorang ibu

Wanita muslimah yang telah membina rumah tangga dan mempunyai anak, perannya bertambah. Ia tidak hanya sebagai anak dan istri, tetapi juga menjadi ibu bagi anak-anaknya. Anak-anak itu mempunyai berbagai kebutuhan untuk menapaki kehidupannya dan mengantarkannya menjadi manusia dewasa. Diantara kebutuhan itu, salah satu yang menjadi vital adalah kebutuhan akan pendidikan. Menurut islam, tanggung jawab pendidikan anak terutama memang menjadi beban ayah, namun operasionalnya lebih besar pada seorang ibu, karena ia lebih dekat dengan anak dan lebih banyak bergaul dan lebih mengetahui keadaan, sifat dan perilakunya terutama pada masa-masa pertumbuhannya. Jadi peran ibu menjadi sangat penting dan menentukan masa depan putra-putrinya.

d. Wanita dan pendidikan anak

Diantara metode pendidikan anak dalam keluarga, yang dapat diaplikasikan oleh ibu/ wanita untuk mengantarkan anaknya menjadi generasi masa depan yang cemerlang adalah pendidikan melalui pembiasaan, pembiasaan melalui keteladanan, pendidikan melalui nasihat dan dialog, pendidikan melalui pemberian penghargaan dan hukuman.

e. Hijab dan wanita sebagai anggota masyarakat

Kata "*hijab*" bermakna pakaian, seperti juga makna tirai dan pendinding. Dan kebanyakan penggunaannya adalah untuk penutup, yaitu yang mendindingi

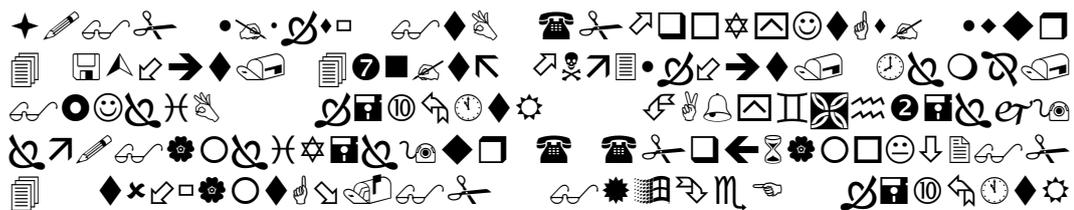
sesuatu dari sesuatu dan menghalangi antara keduanya. Hijab adalah sesuatu yang menyembunyikan manusia seperti sekiranya dia berada di balik tirai.

Dengan semakin meningkatnya kebutuhan wanita dan jumlah penduduk, membuat wanita semakin sering bertemu pria dalam kehidupan kesehariannya. Sebagai bagian dari anggota masyarakat, wanita dewasa tidak terhindarkan berinteraksi dengan lawan jenisnya dalam kehidupan bermasyarakat. Dalam hubungan ini perlu kiranya dipaparkan ketentuan hijab sebagaimana yang telah disyariatkan pada masa Nabi. Hal ini diperlukan untuk menjadi acuan bagi setiap muslimah dalam berinteraksi sosial. Hijab berarti tabir sebagai pembatas antara wanita dan pria non-mahram saat berinteraksi atau berkomunikasi.²³

Pembicaraan tentang pakaian ini mengaitkan kita dengan pembicaraan tentang gejala dan esensi. Sebab pakaian dengan keadaan dan warnanya adalah gejala; meskipun pada hakekatnya ia menunjukkan esensi. Yang demikian ini disebabkan karena sebuah pakaian ketika ia dipilih seorang wanita atau lelaki, maka ia berfungsi: *pertama*, untuk menutup badan. *Kedua*, untuk menjaga badan dari panas dan dingin. *Ketiga*, untuk penampilan dalam keadaan yang baik.

5. Hak- Hak Perempuan

Secara umum QS. An-Nisa'/4:32, menunjukkan kepada hak-hak perempuan:



²³Siti Muri'ah, *Wanita Karir dalam Bingkai Islam*, (Cet. I; Bandung: Percetakan Angkasa), h. 103.



Terjemahnya:

“Dan janganlah kamu iri hati terhadap apa yang dikaruniakan Allah kepada sebahagian kamu lebih banyak dari sebahagian yang lain. (karena) bagi orang laki-laki ada bahagian dari pada apa yang mereka usahakan, dan bagi para wanita (pun) ada bahagian dari apa yang mereka usahakan, dan mohonlah kepada Allah sebagian dari karunia-Nya. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui segala sesuatu.”

Wanita berada pada posisi di bawah laki-laki. Hal ini menunjukkan bahwa wanita tidak sejajar dengan laki-laki, dan menjadikan pekerjaan pekerjaan seorang wanita di belakang (didapur), karena dulu kegiatan istri adalah memasak, mencuci dan melayani biologis sang suami.

Pada masa Kartini, perempuan mulai melangkah ke depan. Walaupun membutuhkan proses yang panjang, perjuangan Katini itu membuahkan hasil, diantaranya adalah semakin terbukanya kesempatan perempuan untuk mengenyam pendidikan dan menyadarkan sebagian masyarakat bahwa perempuan memiliki hak untuk memperoleh pendidikan. Karena dengan bekal pendidikan itu sebagian perempuan pekerjaan di luar rumah tangganya sehingga tugas-tugas perempuan yang semula hanya di wilayah domestik meluas ke wilayah publik.

Mengenai hak perempuan untuk mencari pekerjaan, islam memandang peran mereka dalam masyarakat sebagai ibu dan istri adalah peran paling suci dan

penting. Peran amat mulia dan penting itu, yang sangat menentukan masa depan bangsa, tidak bisa dianggap “kemalasan”.²⁴

Berikut ini beberapa hak yang dimiliki kaum perempuan menurut pandangan ajaran Islam:²⁵

a. Hak-hak perempuan di luar rumah

Tidak semua bentuk ragam pekerjaan yang terdapat pada masa kini telah ada pada masa Nabi saw, namun sebagian ulama menyimpulkan bahwa: islam membenarkan mereka aktif dalam berbagai aktivitas atau bekerja dalam bidang dirumah maupun di luar rumah, baik secara mandiri, bersama orang lain, dengan lembaga pemerintah maupun swasta. Selama pekerjaan tersebut dilakukan dalam suasana terhormat, sopan, serta selama mereka dapat memelihara agama, serta dapat pula menghindari dampak-dampak negatif dari pekerjaan tersebut.

b. Hak dan kewajiban belajar

Para perempuan di zaman Nabi saw menyadari benar kewajiban ini, sehingga mereka bermohon kepada Nabi saw agar beliau bersedia menyisihkan waktu tertentu dan khusus untuk mereka dalam rangka menuntut ilmu pengetahuan, permohonan ini tentu saja dikabulkan Nabi saw.

Rasulullah saw tidak membatasi anjuran/ kewajiban belajar hanya terhadap perempuan-perempuan mereka (yang memiliki status social tinggi), tetapi juga para budak belian dan mereka yang berstatus sosial rendah, karena itu sejarah mencatat sekian banyak perempuan yang tadinya budak belian mencapai tingkat pendidikan yang tinggi.

²⁴ Mai Yamani, *Feminisme dan Islam*, (Cet. I; Bandung: Nuansa, 2000), h. 140.

²⁵ Conny Semiawan, dkk, *Kiprah Wanita Islam dalam Keluarga, Karir dan Masyarakat*, (Cet. II; Jakarta: Pustaka Antara, 1996), h. 38-47.

c. Hak-hak di bidang politik

Dengan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki oleh setiap orang termasuk kaum wanita, mereka mempunyai hak untuk belajar dan menduduki setiap jabatan-jabatan tertinggi. Hanya ada jabatan yang oleh sementara ulama dianggap tidak dapat diduduki oleh kaum wanita, yaitu jabatan kepala Negara. Namun perkembangan masyarakat dari waktu ke waktu mengurangi pendukung larangan tersebut, khususnya menyangkut persoalan kedudukan perempuan sebagai hakim.

Meskipun begitu, tidak ada ajaran atau ketentuan dalam Islam yang melarang perempuan mencari pekerjaan bila mereka membutuhkannya, khususnya dalam kedudukan dan keadaan yang cocok dengan sifat dasar serta kemampuannya dimana masyarakat sangat membutuhkannya. Selain itu, tidak ada hambatan dalam memanfaatkan bakat istimewa perempuan dalam suatu bidang. Bahkan bagi posisi seorang hakim, dimana posisi itu mungkin banyak yang cenderung meragukan kecocokannya bagi perempuan karena watak dasarnya yang lebih emosional, kita menemukan sejumlah ulama awal seperti Abu Hanifah dan Al-Tahari berkata “Perempuan dapat diangkat untuk jabatan hakim”.

6. Motif wanita untuk bekerja

Apa yang mendorong seorang wanita yang telah berkeluarga untuk bekerja sehingga harus meninggalkan rumah tangga dan anggotanya untuk waktu tertentu? Motifasinya untuk bekerja dapat meliputi, antara lain.²⁶

- a. Untuk menambah penghasilan keluarga
- b. Untuk secara ekonomis tidak tergantung dari suami
- c. Karena ketidakpuasan dalam pernikahan
- d. Karena mempunyai minat atau keahlian tertentu yang ingin dimanfaatkan
- e. Untuk memperoleh status
- f. Untuk pengembangan diri

Berbeda dengan tradisi dan ideologi barat buatan manusia, beberapa argument yang umumnya mereka kemukakan untuk meyakinkan kaum perempuan agar bekerja adalah sebagai berikut.²⁷

- a. Kemakmuran dan kesejahteraan umum hanya dapat dicapai dengan bekerja. Kerena jumlah perempuan mewakili separuh masyarakat, maka separuh penduduk bumi akan menganggur apabila perempuan tidak bekerja.
- b. Pekerjaan akan membantu perempuan untuk memahami sebagai realitas dan fakta dunia ini, dan mengembangkan kapasitas intelektual mereka serta mendorong kepercayaan diri dan sikap tegas mereka.
- c. Pekerjaan akan membantu perempuan menambah pendapatan keluarga atau menopang diri mereka sendiri pada saat tidak ada yang memberikan nafkah.

²⁶Conny Setiawan, dkk, *Kiprah Wanita dalam Keluarga, Karir dan Masyarakat*, (Cet. II; Jakarta: Pustaka Antara, 1996), h. 114.

²⁷Fatimah Umar Nasif, *Menggugat Sejarah Perempuan*, (Cet. I; Jakarta: Cv. Cendekia Serta Muslim, 2001), h. 125.

Apapun alasan seorang istri/ibu untuk bekerja, dengan sendirinya keputusan tersebut akan mempunyai dampak terhadap keluarganya, terhadap suaminya, anak-anaknya, maupun terhadap urusan rumah tangganya.

Namun Islam tidak mewajibkan perempuan untuk bekerja, karena prinsip umum di dalam Islam adalah membagi kewajiban dan tanggung jawab diantara laki-laki dan perempuan, suami dan istri. Kewajiban dari seorang laki-laki adalah mencari penghasilan untuk menafkahi anak-anaknya dan kaum perempuan didalam keluarganya. Sementara itu, kewajiban seorang perempuan terutama adalah mengurus anak-anaknya, suami dan mengurus rumah tangga.²⁸

Disamping itu islam membolehkan wanita keluar rumah untuk keperluan yang harus dilakukannya, selama tidak bertolak belakang dengan syari'at Islam, termasuk untuk menuntut ilmu, ibadah dan membantu para mujahidin fisabilillah.²⁹

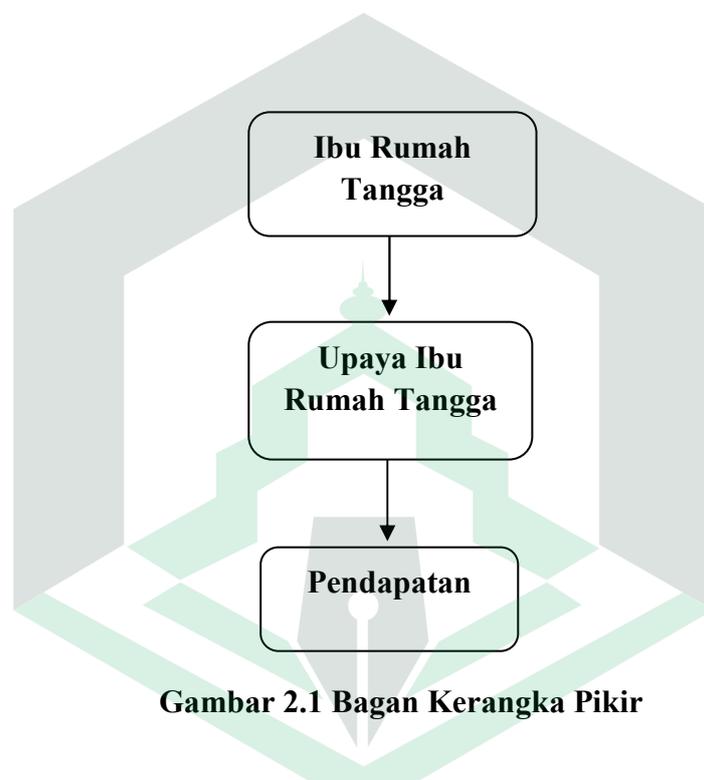
D. Kerangka Pikir

Kerangka berfikir merupakan serangkaian konsep dan penjelasan hubungan antara konsep yang telah dirumuskan oleh peneliti berdasarkan tinjauan pustaka, dengan meninjau teori yang disusun dan hasil-hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan apa yang akan diteliti. Kerangka fikir ini digunakan sebagai dasar untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian yang diangkat.

²⁸Fatimah Umar Nasif, *Menggugat Sejarah Perempuan*, (Cet. I; Jakarta: Cv. Cendekia Serta Muslim, 2001), h. 129.

²⁹Muhammad Albar, *Wanita Karir dalam Timbangan Islam*, (Cet. II: Jakarta; Pustaka Azzam, 2000), h. 125.

Berdasarkan uraian di atas dapat dilihat berikut kerangka pikir dari penelitian ini sebagai berikut.



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir

Berdasarkan diagram kerangka berpikir di atas, dapat dijelaskan bahwa ibu rumah tangga adalah anggota keluarga yang juga berperan aktif dalam meningkatkan pendapatan ekonomi keluarganya melalui usaha-usaha yang dilakukan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode penelitian yaitu strategi umum yang dianut dalam pengumpulan dan analisis yang digunakan guna menjawab persoalan yang dihadapi.¹

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan sosiologis. Pendekatan sosiologis adalah metode penelitian kualitatif dengan memberikan gambaran situasi dan kejadian secara sistematis atau aktual mengenai faktor, sifat-sifat yang menjelaskan berbagai hubungan dari berbagai permasalahan yang diteliti.²

Jenis penelitian yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif yaitu pengolahan data yang bersifat uraian, argumentasi, dan pemaparan kemudian dianalisis. Penelitian ini memberikan gambaran melalui kumpulan-kumpulan data yang diperoleh setelah dianalisis, dibuat dan disusun secara sistematis yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan diamati dengan validitas yang baik, baik bersumber dari pustaka, kemudian dilakukan dengan uraian dan analisis yang mendalam dari data yang diperoleh di lapangan.³

¹Arief Furchan, *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*, (Surabaya : Usaha Nasional, 1982), h. 50.

²Djama'an Satori dan Komaria, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Kencana Media, 1995), h. 2.

³Robert Bogdan dan Steven J. Taylor, *Kualitatif Dasar-Dasar Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1993), h. 107.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Adapun lokasi yang akan dijadikan tempat penelitian yaitu masyarakat Battang, Kec. Wara Barat, Kota Palopo. Lokasi dipilih karena sesuai dengan objek yang akan dikaji dalam penelitian ini. Waktu penelitian yang dilakukan mulai tanggal 16 Mei 2018 s.d. 31 Mei 2018.

C. Informan/ Subjek Penelitian

Informan atau subjek penelitian adalah pihak-pihak yang dijadikan sebagai sumber perolehan data dalam sebuah penelitian. Peran subyek penelitian adalah memberikan tanggapan dan informasi yang terkait dengan data yang dibutuhkan oleh penelitian, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Sedangkan ruang lingkup yang diteliti atau subjek penelitian adalah ibu rumah tangga yang bekerja untuk membantu perekonomian rumah tangganya.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian subjek dari mana data diperoleh. Adapun yang dijadikan sumber data adalah :

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumber yang diteliti. Yang dilakukan dengan wawancara secara langsung kepada narasumber penelitian yakni para masyarakat yang bersangkutan dalam penelitian ini .

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak tertentu yang sangat berhubungan dengan penelitian. Data diperoleh dengan cara :

- a. Pencatatan, yaitu dengan mencatat dari laporan-laporan yang mendukung penelitian (data dari kelurahan, jumlah ibu rumah tangga yang bekerja membantu keluarga).
- b. Studi kepustakaan, yaitu metode pengumpulan data dengan membaca referensi yang berhubungan dengan objek penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam proses pengumpulan data, penulis menggunakan beberapa teknik sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi yang dilakukan adalah observasi yang berstruktur, yaitu pengamatan yang dilakukan setelah peneliti mengetahui aspek-aspek apa saja dari objek yang diteliti yang relevan dengan masalah dan tujuan penelitian, dalam hal ini peneliti terlebih dahulu merencanakan hal-hal apa saja yang diamati agar masalah yang dipilih dapat dipecahkan.⁴

2. Wawancara

Wawancara yaitu sebagai alat pengukuran informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan kepada narasumber yang diajukan secara lisan dan dijawab secara lisan pula. Hasil wawancara kemudian diolah dan dikolaborasikan dengan hasil yang dikumpulkan dari pola pengumpulan data yang lainnya.

Wawancara atau *interview* adalah suatu bentuk komunikasi verbal jadi semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi. Wawancara

⁴Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), h. 220.

merupakan alat yang ampuh untuk mengungkapkan kenyataan hidup, apa yang difikirkan atau dirasakan orang tentang berbagai aspek kehidupan. Melalui Tanya jawab yang dapat memasuki alam fikir orang lain. Sehingga dapat memperoleh gambaran tentang dunia yang kita ingin ketahui.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang terdahulu, dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monument dari seseorang.

- a. Library research, yaitu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara membaca buku-buku yang merujuk dengan pembahasan proposal ini penulis menggunakan teknik pengutipan sebagai berikut:
- b. Kutipan langsung, yaitu mengutip tanpa mengubah redaksi teks yang dikutip sebagaimana dengan teks aslinya.
- c. Kutipan tidak langsung, yaitu mengutip dengan hanya mengambil intisari atau makna dari teks yang dikutip tanpa mengikuti redaksi aslinya.

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Data yang diperoleh kemudian di olah dan dianalisis dengan tujuan untuk meringkas atau menyederhanakan data agar dapat lebih berarti, sehingga permasalahan yang ada dapat di pecahkan. Analisis data ini digunakan sebagai proses pelacakan dan pengaturan secara sistematis, transkrip wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain yang telah dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman terhadap bahan-bahan tersebut agar dapat dipertanggung jawabkan dan dipresentasikan kepada orang lain.

Analisis data dalam penelitian kualitatif adalah memberi kategori, mensistematisasi, dan bahkan memproduksi makna oleh si “peneliti” atas apa yang menjadi pusat perhatiannya. Milles dan Huberman seperti yang dikutip oleh Salim (2006), menyebutkan ada tiga langkah pengolahan data kualitatif, yakni reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan (*conclusion drawing and verification*). Dalam pelaksanaan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi, Merupakan sebuah langkah yang sangat luas, dalam arti tidak terikat oleh batasan kronologis. Secara keseluruhan langkah-langkah tersebut saling berhubungan selama dan sesudah pengumpulan data.

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data yaitu merangkum memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dan mencari tema dan polanya. Penelitian melakukan reduksi data dari semua informasi yang telah diperoleh dari hasil penelitian.

Penyajian data (*Display* wawancara dan dokumentasi dari itu peneliti mengambil dan merangkum data yang pokok serta mengkategorikan data-data yang diperlukan dalam

2. Data

Setelah data direduksi maka langka selanjutnya mendisplaykan datanya dalam metode penelitian kualitatif penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan *flowchart* dan sejenisnya.

3. Verifikasi Data (*conclusion*)

Setelah data *display* selanjutnya data di verifikasi atau membuat kesimpulan dalam penelitian kualitatif kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan dapat berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang mendukung pada tahap pengumpulan data.

4. Trigulasi

Dalam teknik pengumpulan data, trigulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat untuk menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Trigulasi teknik berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama.

5. Keabsahan Data

Penelitian dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara apa yang dilaporkan oleh peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi. Kebenaran pada penelitian kualitatif tidak bersifat tunggal, melainkan jamak tergantung dari kemampuan peneliti dalam mengkonstruksikan fenomena yang terjadi. Uji keabsahan dalam penelitian kualitatif meliputi uji kredibilitas (uji internal), uji *transferability* (uji eksternal), uji *dependability* (reabilitas) dan uji *confirmability*.

Maleong menyimpulkan bahwa analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, satuan uraian dasar, sehingga dapat ditemukan tema dan diruskan hipotesis kerja sebagaimana yang disarankan oleh data.⁵

⁵Maleong dalam Lestari, 2013.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini kemudian akan dianalisis menggunakan teknik sebagai berikut:

a. Teknik Induktif

Merupakan teknik analisa yang bertitik tolak teori pengetahuan yang khusus dan kemudian menarik kesimpulan yang bersifat umum.

b. Teknik Deduktif

Merupakan suatu bentuk penganalisan yang bersifat umum kemudian menarik kesimpulan yang bersifat khusus.

c. Teknik Komperatif

Merupakan analisa data dengan membandingkan suatu fakta dengan fakta yang lain tentang permasalahan yang berhubungan dengan pembahasan kemudian membuat suatu kesimpulan.⁶

Dalam penelitian kualitatif, instrumen, utamanya adalah manusia karena itu yang diperiksa adalah keabsahan datanya. Untuk menguji kredibilitas data penelitian menggunakan teknik triangulasi, yaitu menjaring data dengan berbagai metode dan cara dengan menyilangkan informasi yang diperoleh agar data yang didapatkan lebih lengkap dan sesuai dengan yang diharapkan.⁷

⁶ Winarno Surachman, *Desain Teknik Research*, (Bandung: Tarsito, 1997), h. 137.

⁷<http://triangulasi-dan-keabsahan-data-dalam-penelitian>, diakses pada tanggal 20 Maret 2012.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. *Gambaran Umum Lokasi Penelitian*

1. Sejarah Masyarakat Battang

Kelurahan Battang merupakan bagian dari wilayah Ketomakakaan Adat Ba'tan dan sekaligus perkampungan tua Masyarakat Adat Ba'tan. Saat ini wilayah ketomakakaan Ba'tan terbagi dalam tiga wilayah yaitu; Kelurahan Battang, Kelurahan Padang Lambe dan Kelurahan Battang Barat.

Dalam sistem pemerintahan masyarakat Adat Ba'tan dikenal perangkat-perangkat adat seperti Tomaka, Tomatua, Pa'baliara, Anak Tomakaka, Bunga'lalan yang berfungsi sebagai pembantu Tomakaka. Sementara untuk wilayah Adat di Battang ini dipimpin oleh To'matua Kampong To'matua Betteng dibawah Ketomakakaan Ba'tan yang secara turun temurun dikuasakan melalui proses musyawarah adat.

Masyarakat Battang pernah meninggalkan wilayahnya pada tahun 1950an karena gejolak perjuangan DI/TII yang dipimpin oleh Abdul Kahar Muzakkar dan banyak diantara mereka ikut menjadi pejuang revolusi saat itu. Setelah pergolakan revolusi DI/TII dibubarkan Masyarakat Battang kembali ke wilayah mereka sekitar tahun 1960an dan kembali mengelolah wilayah-wilayah sebelumnya.

Pada tahun 1989 Masyarakat Battang direlokasi ke Kabupaten Luwu (sekarang Luwu Utara) tepatnya di Kecamatan Lara, wilayah VIII, disebabkan bencana longsor yang terjadi pada tahun 1987 (*Tomatua Betteng*). Namun disebabkan proses relokasi yang tidak menjamin kehidupan mereka seperti konflik

lahan dengan masyarakat setempat, kondisi lahan yang kurang bagus untuk pertanian, tempat tinggal dan jaminan hidup yang kurang baik sehingga masyarakat Battang perlahan-lahan kembali kewilayahnya.

2. Kondisi Demografis Kelurahan Battang

Kelurahan Battang merupakan salah satu kelurahan yang berada di Kota Palopo. Luas wilayah Kelurahan Battang \pm 3167.73 Ha.¹

Kelurahan Battang secara administratif terletak di Km 6- Km 15 Kota Palopo yang berbatasan:

Sebelah Barat : Kelurahan Battang Barat dan Kabupaten Tana Toraja Utara.

Sebelah Utara : Kelurahan Padang Lambe.

Sebelah Timur : Kelurahan Lebang.

Sebelah selatan : Kelurahan Latuppa.

Luas wilayah Kelurahan Battang terbagi dari beberapa zona penggunaan lahan antara lain:

Panggala Tamban/ Hutan Lindung : 2381.68 Ha.

Awak Murruk/ Hutan Penyangga : 256.18 Ha.

Bela To Buda/ kebun masyarakat : 186.49 Ha.

Bela To Salian/ kebun orang luar : 75.71 Ha.

Kabo/ bekas kebun : 201.5 Ha.

Kampong/ kampong : 46.24 Ha.

Kondisi geografis Kelurahan Battang yaitu berbukit (gunung), karena kondisi geografis tersebut masyarakat Battang dalam mengelola wilayahnya

¹Hasil Pemetaan Partisfatif Masyarakat Battang, PBS, SLPP, *Wallacea*.

sangat memperhatikan kearifan lokal sehingga mereka menggunakan lahan-lahan perkebunan dominan untuk tanaman jangka panjang seperti cengkeh, nira, kopi dan tanaman buah (durian, langsung, rambutan mangga).

Kelurahan Battang memiliki potensi Sumber Daya Alam disektor wisata karena bentangan alam pegunungan serta aliran-aliran sungai yang relatif besar dan bersih. Potensi hewan yang khas dan menjadi sumber perekonomian warga adalah kupu-kupu.

a. Keadaan Penduduk

Menurut salah satu staf Kelurahan Battang yaitu Ibu Ica mengatakan mayoritas masyarakat kelurahan Battang beragama Islam dengan jumlah kepala Keluarga sebanyak 257 KK atau \pm 1.014 Jiwa. Dari rekapitulasi Kelurahan Battang bulan Mei 2018 dapat diperoleh rincian sebagai berikut:

Tabel 4.1
Rekapitulasi Data Penduduk Kelurahan Battang Bulan Mei 2018²

Warga Negara Indonesia	Frekuensi	Persentase (%)
Laki-laki	487	49%
Perempuan	527	51%
Jumlah	1014	100%

Sumber : Data Penduduk Kelurahan Battang, Tahun 2018

Berdasarkan tabel 4.1 bahwa jumlah penduduk di Kelurahan Battang berjumlah 1014 jiwa, dengan jumlah penduduk laki-laki sebanyak 487 jiwa

²Data Jumlah Penduduk Kelurahan Battang , Tahun 2018.

dengan persentase sekitar 49% dan jumlah penduduk perempuan sebanyak 527 jiwa dengan persentase sekitar 51%.

Adapun rincian jumlah penduduk berdasarkan Agama yang dianut, dari 1014 jiwa penduduk Kelurahan Battang diantaranya sebagai berikut:

Tabel 4.2
Data Penduduk Kelurahan Battang Berdasarkan Agama yang Dianut

Agama	Frekuensi	Persentase (%)
Islam	994	95%
Kristen	20	5%
Jumlah	1014	100%

Sumber: Data jumlah penduduk Kelurahan Battang, Tahun 2018

Berdasarkan tabel 4.2 bahwa ditinjau dari segi agama yang dianut, tercatat bahwa mayoritas penduduk Kelurahan Battang beragama Islam dengan persentase mencapai 95%.

b. Keadaan Ekonomi

Sektor ekonomi atau mata pencaharian masyarakat Kelurahan Battang memiliki latar belakang ekonomi yang berbeda-beda. Berdasarkan data yang diperoleh masyarakat Kelurahan Battang dalam persentasenya sekitar 50% sebagai petani/pekebun, pedagang 25%, pegawai 10%, peternak 3%, swasta 5%, dan lain-lain 7%. Dari hasil persentase tersebut dapat disimpulkan bahwa masyarakat Kelurahan Battang mayoritas mata pencahariannya yaitu bertani.

Dapat disimpulkan bahwa ada sekitar 257 ibu rumah tangga dari 257 KK yang ada, dan tidak semua ibu rumah tangga bekerja diluar rumah, ada sekitar 67

ibu rumah tangga yang bekerja sebagai buruh tani, 90 sebagai pedagang, 45 sebagai pegawai, dan lain sebagainya.

c. Keadaan Pendidikan

Kelurahan Battang memiliki bibit masa depan karena hampir semua anak-anak disini mengenyam bangku pendidikan, mulai dari Taman Kanak-kanak hingga perguruan Tinggi. Kelurahan Battang memiliki fasilitas pendidikan yang terdiri dari 2 Taman kanak-kanak, 2 Sekolah Dasar dan 1 Sekolah Menengah Pertama.

d. Profil Ibu Rumah Tangga sebagai informan

1) Ibu Ratiah

Ibu Ratiah yang berusia 39 tahun memiliki suami yang bekerja sebagai petani dan mengojek. Dari pekerjaan yang dijalani suaminya ini tidak lantas membuat ibu 5 orang anak ini tidak mempunyai beban. Justru beliau memiliki beban yang sangat berat. Selain menjadi ibu rumah tangga yang bekerja mengurus suami dan anaknya, ibu Ratiah bekerja sebagai pedagang sayur.

Pendapatan yang diterima dari suaminya membuat ibu Ratiah bertekad membantu menambah penghasilan suami dengan berdagang sayur. Karena jika berharap hanya dari penghasilan suami tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka ditambah dengan biaya sekolah ke empat orang anaknya. Hampir 3 tahun ibu Ratiah mulai berdagang, tetapi untuk dagang sayurnya sendiri beliau baru mulai 1 tahun terakhir ini yang sebelumnya berdagang buah. Setelah shalat subuh ibu Ratiah sudah kepasar untuk membeli sayur yang nantinya akan dijual kembali dirumahnya. Berkat dukungan keluarga beliau menjalani semua ini

dengan senang hati. Karena dengan pekerjaan yang tidak memiliki banyak modal ini ibu Ratiah bersyukur dapat membantu menambah penghasilan suami dan dapat menyekolahkan anak-anaknya.

2) Ibu Ira

Ibu Ira berusia 35 tahun memiliki 2 orang anak yang sekarang belajar di bangku SMP dan SD. Suami ibu Ira bekerja sebagai petani dan kadang berjualan buah ketika musim buah. Ibu Ira adalah ibu yang memiliki peran ganda yakni selain mengurus keluarga, ibu Ira juga bekerja sebagai penjual dodol dan baje' (wajik).

Kebutuhan hidup yang semakin meningkat membuat ibu Ira dan suami harus bekerja keras. Ibu Ira sendiri belum cukup setahun berjualan dodol dan baje, semua ini ibu Ira lakukan semata-mata hanya untuk membantu perekonomian keluarganya.

3) Ibu Becce

Ibu Becce merupakan sorang ibu rumah tangga yang berusia 56 tahun. Ibu 7 orang anak ini sudah membantu beberapa ibu-ibu disekitar rumahnya untuk dipekerjakan sebagai karyawan diwarung makannya. Suami ibu Becce sendiri bekerja tergolong sebagai petani sukses karena memiliki kebun cengkeh yang luas. Akan tetapi itu semua tidak mengurungkan niat ibu Becce untuk bekerja sendiri, beliau ingin memiliki penghasilan sendiri.

Ibu Becce sendiri sudah menjalankan warung makannya sekitar 10 tahun yang lalu. Pengasilan ibu Becce sendiri dalam sehari bisa mencapai 3 juta. Dengan penghasilan demikian sangat membantu perekonomian keluarganya.

4) Ibu Endang

Informan yang keempat ini adalah Ibu Endang yang berusia 35 tahun. Ibu Endang memiliki 4 orang anak yang masih kecil-kecil, anak pertamanya masih duduk dibangku kelas 5 SD. Suami Ibu Endang bekerja sebagai tenaga honorer dan setiap pulang kerja beliau menyempatkan diri untuk mencari rejeki lain sebagai tukang ojek. Ibu Endang adalah ibu yang memiliki peran ganda yakni selain mengurus keluarga, ibu Endang juga bekerja sebagai pedagang campuran.

Kebutuhan hidup yang semakin tinggi membuat Ibu Endang dan suami harus bekerja keras dalam menghidupi anak-anaknya. Ibu Endang dan suami berpikiran harus menabung sejak dini untuk pendidikan anak-anaknya kelak. Dengan pendapatan maksimal Rp. 300.000 perhari, Ibu Endang mampu membantu dan meningkatkan perekonomian keluarga. Pekerjaan yang dijalani Ibu Endang tidak mudah, dimana beliau harus pergi kepasar setiap hari dan jarak tempuh yang lumayan jauh belum lagi mengurus anak-anaknya yang masih kecil. Namun Ibu Endang tidak pernah menyerah, hanya perkerjaan inilah yang dapat membantu perekonomian keluarganya.

5) Ibu Rahma

Informan yang kelima ini adalah Ibu Rahma yang berusia 59 tahun. Ibu Rahma memiliki 7 orang anak, dari ketujuh anaknya 2 diantaranya masih diperguruan tinggi dan 1 masih duduk dibangku kelas 5 SD. Suami Ibu Rahma adalah seorang petani dan supir mobil, akan tetapi 2 tahun terakhir ini suami Ibu Rahma tidak bekerja karena kecelakaan yang dialaminya saat membat rumput dikebun yang mengakibatkan matanya tidak bisa melihat.

Dengan penghasilan yang didapatkan Ibu Rahma sebagai penjual baju keliling belum cukup untuk memenuhi kebutuhan hidupnya yang mengharuskannya untuk mencari tambahan lain dengan menggarap kebunnya sendiri. Saat ini Ibu Rahma menjadi tulang punggung dalam keluarganya. Pekerjaan Ibu Rahma bukanlah hal yang mudah, tetapi beliau terus semangat menjalaninya dengan harapan bisa membahagiakan keluarganya dan dapat menyekolahkan anaknya hingga kelak menjadi orang yang sukses.

6) Ibu Jedah

Ibu Jedah berusia 40 tahun seorang ibu rumah tangga yang bekerja sebagai penjual gula merah/ gula aren. Suami Ibu Jedah merupakan seorang PNS dan salah satu kepala sekolah SD. Walaupun penghasilan suami mencukupi untuk kebutuhan keluarga, namun Ibu Jedah memutuskan untuk tetap bekerja dengan alasan dirinya ingin memiliki aktifitas di luar rumah sekaligus dapat memperoleh penghasilan yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan keluarga maupun untuk tabungan.

7) Ibu Rahmania

Ibu Rahmania adalah ibu rumah tangga yang berusia 54 tahun dan memiliki seorang anak yang sudah bekerja disalah satu koperasi. Suami Ibu Rahmania sudah bertahun-tahun tidak bekerja dikarenakan penyakit stroke yang dideritanya.

Sejak suami Ibu Rahmania terkena stroke dialah yang menjadi tulang punggung dalam keluarganya. Ibu Rahmani bekerja sebagai tukang jahit, dengan

penghasilan yang didapatkan Ibu Rahmani sangat bersyukur karena bisa membantu perekonomian keluarganya dan untuk biaya pengobatan suaminya.

8) Ibu Rita

Ibu Rita berusia 40 tahun dan memiliki 4 orang anak. Suaminya Ibu Rita bekerja sebagai petani. Selain mengurus rumah tangga Ibu Rita membantu suami bertani. Setiap harinya Ibu Rita dan suaminya ke kebun. Karena tidak memiliki banyak uang untuk menggaji orang terpaksa Ibu Rita yang harus turun tangan untuk membantu suaminya. Ibu Rita sama sekali merasa tidak terbebani dengan pekerjaan yang dijalannya walaupun itu mengurus banyak tenaga. Beliau menjalaninya senang hati dengan harapan bisa membantu suaminya memenuhi kebutuhan keluarganya dan yang terpenting adalah bisa menyekolahkan anak-anaknya.

9) Ibu Wiwik

Ibu Wiwik berusia 24 tahun. Suaminya bekerja sebagai petani dan penjual ikan. Keluarga ini belum dikarunia anak karena baru saja menikah sekitar lima bulan yang lalu.

Untuk memenuhi kebutuhan ekonomi suami, ibu Wiwik berjualan minuman dingin (pop ice, dll), dengan memanfaatkan lahan yang ada didepan rumahnya. Menurut ibu Wiwik penghasilan yang didapatkan perharinya digunakan untuk membeli keperluan dapur dan penghasilan suaminya untuk ditabung.

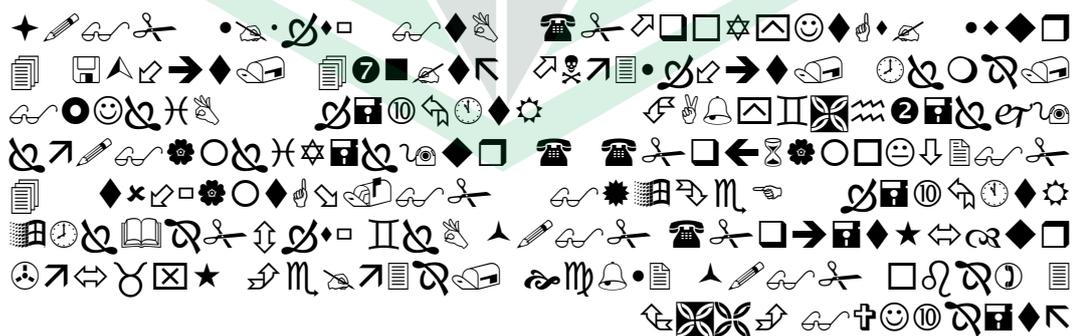
10) Ibu Nani

Informan terakhir ini yaitu seorang ibu rumah tangga yang berusia 42 tahun. Ibu Nani mempunyai 6 orang anak dan pekerjaan sehari-hari Ibu Nani yaitu membuat kue dan keripik untuk dijual. Dalam kesehariannya Ibu Nani menjadi tulang punggung keluarga, karena suaminya sudah meninggalkan beliau dan menikah lagi.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Pada dasarnya, semua orang sepakat bahwa perempuan dan laki-laki berbeda. Melihat karakteristik masing-masing secara fisik akan mudah untuk membedakannya. Perbedaan alami yang dikenal dengan perbedaan jenis kelamin yang sebenarnya hanyalah segala perbedaan biologis yang dibawa sejak lahir antara perempuan dan laki-laki.³

Dalam Al-qur'an Allah swt. membuat perbedaan yang jelas antara peranan laki-laki dan wanita.



Terjemahnya:

”Dan janganlah kamu iri hati terhadap apa yang dikaruniakan Allah kepada sebahagian kamu lebih banyak dari sebahagian yang lain. (karena) bagi orang laki-laki ada bahagian dari pada apa yang mereka usahakan, dan bagi Para wanita (pun) ada bahagian dari apa yang mereka usahakan,

³Tanti Hermawati, “Budaya Jawa dan Kesetaraan Gender”, Jurnal Penelitian, (Universitas Sebelas Maret, 2009), h. 20.

dan mohonlah kepada Allah sebagian dari karunia-Nya. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui segala sesuatu.” (QS. An Nisa’, 4:32)⁴

Seandainya saja perbedaan itu tidak menjadikan ketidakadilan, tidak menjadikan pertentangan dan penindas satu diantara yang lain, mungkin tidak menjadi sebuah masalah. Pada kenyataannya, perbedaan itu telah merambat pada salah satu pihak merasa dan dianggap lebih tinggi derajatnya, lebih berkuasa dan lebih segalanya dari pihak lain. Hal ini memunculkan adanya ketidakadilan dan ketidaksetaraan.

Kesetaraan yang diikuti dengan kemauan untuk melakukan perubahan atau membenahan diri sendiri akan menciptakan keadilan dan mendorong diri untuk melakukan perubahan yang lebih luas dalam masyarakat. Lama kelamaan ketidakadilan gender akan dapat diminimalisis bahkan diakhiri dengan tujuan kemaslahatan penghargaan hak asasi yang paling hakiki. Semuanya harus dimulai dari diri sendiri. Dari lingkungan yang paling kecil, keluarga , tatanan budaya, jangan malah dijadikan kambing hitam dalam menciptakan ketidakadilan gender. Perbedaan budaya jangan sampai menghalangi para perempuan untuk berkiprah dan menunjukkan eksistensinya dalam ranah publik. Sehingga antara budaya dan kesetaraan gender dapat berjalan seirama tanpa harus dipertentangkan.⁵

Masyarakat Kelurahan Battang yang terdiri dari keluarga menengah ke bawah sering kali perempuan berperan bukan hanya sebagai ibu rumah tangga, tetapi mereka berperan sebagai tulang punggung keluarga yang membantu suami

⁴Kementrian Agama RI, *AL-Qur’an Transliterasi Per Kata dan Terjemahan Per Kata*, (Jawa Barat: Penerbit Cipta Bagus Segara, 2011), h. 83.

⁵Tanti Hermawati, *Budaya Jawa dan Kesetaraan Gender*, Jurnal Penelitian (Universitas Sebelas Maret Surakarta), h. 20.

mereka dalam memakmurkan dan menjaga kestabilan kebutuhan ekonomi keluarga, karena ibu rumah tangga bekerja tidaklah mementingkan kebutuhan diri sendiri, mereka bekerja karena tuntutan ekonomi dan kebutuhan hidup yang terus menerus semakin tinggi.

Untuk mengetahui upaya atau peran ibu rumah tangga dalam meningkatkan ekonomi keluarga, maka perlu dilakukan pengamatan terhadap ibu rumah tangga masyarakat Battang. Ibu rumah tangga masyarakat Battang hampir semuanya bekerja sehingga pengambilan sampel hanya dilakukan sebanyak 10 sampel.

1. Pandangan Ibu-Ibu Rumah Tangga di Battang terhadap Perempuan Bekerja

Dalam masyarakat Battang yang menjadi pelaku ekonomi bisa laki-laki atau perempuan, atau keduanya terlibat di bidang yang sama. Ruang lingkup ekonomi terkecil dilakukan oleh keluarga. Suami istri sama-sama bekerja untuk menghidupi keluarganya.

Berdasarkan data yang ada pekerjaan ibu rumah tangga dapat dikategorikan ke dalam bidang ekonomi adalah petani, perajin, pedagang. Kaum perempuan yang bergerak dalam bidang ekonomi pada umumnya berasal dari keluarga yang kurang mampu.

Pernyataan Ibu Rahmania selaku ketua Majelis Taqlim Battang:

“Dulu nak, perempuan itu boleh-boleh saja bekerja, tetapi kerja-kerja yang kasar, seperti dikebun atau bertani. Kalau bekerja jadi pegawai atau kantoran ya jarang sekali karena perempuan dulu tidak diutamakan untuk sekolah, karena pandangan orang tua dulu kalau perempuan kerjanya di rumah saja nak. Sekolah tamatan SD saja sudah bersyukur sekali. Tapi kalau sekarang jamannya sudah berbeda, punya anak laki atau perempuan

sama saja. Kalau bisa di sekolahkan yang tinggi supaya punya pekerjaan yang bagus.”⁶

Menurut Ibu Wiwik, salah satu ibu rumah tangga muda, beliau menyatakan:

“Bagaimana ya dek, perempuan ya harus nurut sama orang tua dan suami bagi yang sudah punya suami. Kalau disuruh di rumah ya di rumah tidak boleh kemana-mana, tapi kalau disuruh kerja ya harus nurut. Soalnya jaman dulu itu apa-apa susah apalagi cari uang. Tapi kalau jaman sekarang sudah enak, apa-apa serba canggih. Tapi beda anak dulu sama sekarang. Anak sekarang disuruh kerja masih pilih-pilih yang enak atau gampang, tidak mau yang susah.”⁷

Ditambah dengan pernyataan Ibu Becce selaku ibu RT 04, menyatakan:

“Kalau menurut saya nak, wanita bekerja boleh saja, asalkan ada izin dari suami, pekerjaan yang dilakukan itu halal dan betul-betul dilakukan dengan sungguh-sungguh apalagi pekerjaan yang saling tolong-menolong. Apalagi kalau punya bakat dan hobi harus dimanfaatkan lumayan untuk tambahan penghasilan keluarga. Apalagi sekarang semua serba mahal dan kebutuhan hidup terus meningkat.”⁸

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa pada zaman dahulu para ibu rumah tangga diperbolehkan untuk bekerja namun atas izin keluarga atau suami, namun tidak diutamakan dalam hal pendidikan, karena pada saat itu tetaplh wanita memiliki pekerjaan sesuai dengan kodratnya yaitu sebagai ibu.

“wanita harus tinggal dirumah memasak, merawat anak dan mengatur rumah tangga. Kodratkah ini? Tidak, ini tradisi!!”⁹

⁶ Wawancara dengan Ibu Rahmania pada hari Senin tanggal 21 Mei 2018.

⁷ Wawancara dengan Ibu Wiwik pada hari Senin tanggal 21 Mei 2018.

⁸ Wawancara dengan Ibu Becce pada hari Rabu tanggal 23 Mei 2018.

⁹ Ratna Megawangi, “*Mebiarkan Berbeda*”, (Cet. I; Bandung: Mizan, 1999), h. 102.

Mereka yang berorientasi budaya berargumentasi bahwa, adanya diferensiasi (*division of labor*) antara pria dan wanita bukan disebabkan oleh adanya perbedaan biologis, melainkan lebih disebabkan faktor budaya. Budaya akan berinteraksi dengan faktor biologis dan menjadi terintruksionalisasi. Namun diferensiasi peran yang kaku, menurut kelompok ini hanya cocok pada masyarakat tradisional yang perkembangan teknologinya masih terbelakang.

Dalam setiap perkembangan teknologi yang semakin maju ini, sekarang baik laki-laki maupun perempuan sama dalam hal pendidikan. Semua anak harus merasakan pendidikan setinggi mungkin, tidak ada lagi istilah-istilah merendahkan kaum perempuan untuk bekerja. Baik laki-laki maupun perempuan mereka memiliki hak yang sama. Pada era modern ini banyak perempuan memiliki kedudukan setara dengan laki-laki, yaitu banyak perempuan yang bekerja di bidang kepemimpinan seperti menjabat sebagai presiden, gubernur, bupati, dan lain sebagainya.

2. Faktor Apa yang Berpengaruh terhadap Ibu-Ibu Rumah Tangga di Battang dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga

Ibu rumah tangga bekerja pada umumnya ingin meningkatkan kesejahteraan dan meningkatkan ekonomi keluarga. Apapun yang dilakukan oleh ibu rumah tangga jika menyangkut tentang kesejahteraan keluarganya.

Pada masyarakat Battang banyak ibu rumah tangga yang bekerja. Banyak motif yang mendorong ibu rumah tangga bekerja, sehingga harus meninggalkan

rumah tangga dan anggotanya untuk waktu tertentu. Motifasinya untuk bekerja dapat meliputi, antara lain:¹⁰

- a. Untuk menambah penghasilan keluarga
- b. Untuk secara ekonomis tidak tergantung dari suami
- c. Karena ketidakpuasan dalam pernikahan
- d. Karena mempunyai minat atau keahlian tertentu yang ingin dimanfaatkan
- e. Untuk memperoleh status
- f. Untuk pengembangan diri

Namun setiap orang memiliki motif atau faktor berbeda mengapa mereka bekerja setelah menikah.

Adapun wawancara yang penyusun lakukan dengan ibu Ratiah, seorang ibu yang bekerja sebagai pedagang sayur menyatakan:

“saya bekerja itu dek banyak alasannya, pertama karena penghasilan suami saya tidak cukup untuk kebutuhan kami, jadi saya membantu suami dengan jualan sayur karena hanya itu yang bisa saya lakukan untuk menambah penghasilan suami saya. Kalau saya tidak jualan siapa lagi yang membantu suami saya? Apalagi saya punya lima orang anak yang sekolah ditambah lagi kebutuhan hidup makin hari makin banyak.”¹¹

Informan yang kedua yaitu pernyataan ibu Ira yang bekerja sebagai penjual dodol dan bajek, menyatakan:

“saya jual dodol dan bajek itu semata-mata karena untuk membantu suami. Karena saya pandai membuat dodol dan bajek jadi tidak ada salahnya saya jualan, memang dari saya kecil orang tua saya juga jual dodol dan bajek. Suami saya Alhamdulillah mengizinkan dan sangat mendukung dan kadang membantu bungkus dan mengantar dodol dan bajek untuk dijual.

¹⁰Conny semiawan, dkk, *Kiprah Wanita Islam dalam Keluarga, Karir dan Masyarakat*, (Cet. II; Jakarta: Pustaka Antara, 1996), h. 114.

¹¹Wawancara dengan Ibu Ratiah pada hari Rabu tanggal 23 Mei 2018.

Hasil yang saya dapatpun lumayanlah buat tambahan kebutuhan keluarga dan buat jajan anak-anak.”¹²

Dari hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa beberapa alasan atau faktor yang mendukung ibu rumah tangga Battang untuk bekerja, antara lain atas izin suami atau dukungan suami, keahlian dan keinginan serta keadaan yang mengharuskan ibu rumah tangga untuk bekerja membantu keluarga dalam meningkatkan pendapatan ekonomi keluarga.

Perempuan yang bekerja pada jaman sekarang tidak semuanya terdapat pada masa Nabi sehingga sering membuat perdebatan yang panjang tetapi para ulama menyimpulkan bahwa Islam membenarkan perempuan aktif dalam berbagai kegiatan atau secara mandiri atau bersama orang lain selama pekerjaan yang dikerjakan oleh perempuan masih terhormat, sopan dapat memelihara agamanya serta menghilangkan dampak negatif pekerjaan tersebut terhadap dirinya dan lingkungannya. Dalam arti yang luas bahwa perempuan diperbolehkan bekerja selama masih memegang norma-norma agama dan susila yang ada dalam masyarakat.¹³

Menurut Ibu Rahma, yang bekerja sebagai penjual baju keliling menyatakan:

“pekerjaan yang saya jalani sekarang nak membuat saya tidak kebingungan dalam memenuhi kebutuhan keluarga. Apalagi sekarang saya sebagai tulang punggung keluarga karena suami saya sudah tidak bisa kerja. Alhamdulillah sekarang setelah jualan baju penghasilan saya agak lumayan. Jualan baju sendiri saya pilih karena dari dulu saya suka berdagang dan kebetulan ada sedikit modal dari anakku. Pekerjaan apapun

¹²Wawancara dengan Ibu Ira pada hari Jumat tanggal 25 Mei 2018.

¹³Nuzkira R Muin, *Peran Perempuan Buruh Tani Rumput Laut (BTRL) dalam Menambah Pendapatan Ekonomi Keluarga*, Skripsi, (Sul-Sel: IAIN Palopo, 2015), h. 56.

saya lakukan. Kalau tenaga saya mendukung, itu semua buat keluarga dan untuk anak-anak saya sekolah.”¹⁴

Ditambah lagi dengan pernyataan Ibu Jedah yang menyatakan:

“alasan saya bekerja itu karena saya mau punya aktifitas di luar rumah supaya saya tidak bosan di rumah, saya ingin punya kegiatan tiap hari. Walaupun gaji suami saya dapat mencukupi kebutuhan keluarga, tapi saya tetap ingin membantu suami menambah penghasilan. Apalagi suami saya sangat mendukung dan memberi saya modal untuk jualan gula merah, asalkan saya tidak melupakan kodrat saya sebagai seorang ibu dan istri. Penghasilan saya bisa untuk kebutuhan keluarga sehari-hari.”¹⁵

Berdasarkan hasil penelitian di atas bahwa tidak semua ibu rumah tangga bekerja dikarenakan suami belum bisa memenuhi kebutuhan keluarga. Akan tetapi banyak ibu-ibu rumah tangga memanfaatkan kesempatan, modal dan keahlian yang dimiliki walaupun pada dasarnya ibu rumah tangga bekerja dikarenakan dengan alasan ingin menambah penghasilan dan meringankan beban suami selaku kepala rumah tangga yang mempunyai kewajiban menafkahi keluarga.

3. Upaya dan Peran Ibu-Ibu Rumah Tangga di Battang dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga

Kecukupan ekonomi sering digambarkan sebagai cukup kehidupannya. Kehidupan yang cukup sering diistilahkan kehidupan yang mapan. Kehidupan yang mapan terikat dengan kedudukan/ pengkat/ jabatan/ yang paling baik/ tinggi umumnya akan diikuti dengan penghasilan yang meningkat pula.

Kecukupan ekonomi keluarga mengandung aspek fisik, yaitu mereka terlihat secara nyata serba kecukupan, baik menyangkut sandang, pangan, maupun papan. Pada saat inilah seseorang dikatakan telah mencapai taraf makmur.

¹⁴ Wawancara dengan Ibu Rahma pada hari Sabtu tanggal 26 Mei 2018.

¹⁵ Wawancara dengan Ibu Jedah pada hari Sabtu tanggal 26 Mei 2018.

Mendengar pepatah tentang seorang ibu rumah tangga yang akan berkata kepada suaminya “uangmu uangku, uangku uangku.” Benar atau tidaknya pepatah tersebut, namun pada kenyataannya ini ditunjang oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Hull. Hull meneliti kehidupan suami-istri yang jumlah sampelnya 950 persen pasangan suami-istri. Ternyata ada 80% pasangan yang mengakui istrinya yang memegang keuangan keluarga. Di sini terlihat bahwa ada praktik *income pooling* dalam keluarga, dimana tidak ada pemisahan pendapatan antara suami dan istri. Pendapatan suami berapapun besarnya, kalau diserahkan kepada istrinya, akan menjadi uang milik bersama yang tujuannya untuk kepentingan bersama, bukan untuk kepentingan pribadi. Pendapatan suami yang tinggi, merupakan refleksi dari pendapatan istrinya juga. Walaupun istri penghasilannya jauh lebih kecil, atau tidak mempunyai penghasilan sama sekali atau tidak bekerja.¹⁶

Selain ibu rumah tangga berperan sebagai pekerja di luar rumah, ibu rumah tangga harus menjalankan beberapa peran ganda di dalam rumah tidak lain kodratnya sebagai seorang istri dan ibu bagi anak-anaknya. Kesibukan dalam bekerja tidak harus membuat seorang ibu menelantarkan anak-anaknya, dalam pendidikan, kesehatan, dan lain sebagainya. Seorang ibu harus cerdas dalam membagi waktunya untuk menjalankan peran gandanya sebagai seorang ibu.

Ibu-ibu rumah tangga Battang harus mampu memberdayakan diri sendiri maupun dengan bantuan Pemerintah setempat dan memanfaatkan peluang yang

¹⁶ Ratna Megawangi, “Membiarkan Berbeda”, (Cet. I; Bandung: Mizan, 1999), h. 44.

ada. Karena dengan demikian mereka mampu menciptakan dan melakukan sesuatu untuk menambah penghasilan mereka.

Menurut Ibu Rita yang bekerja sebagai buruh tani menyatakan:

“kalau saya nak, kerja seperti ini. Pergi pagi pulang siang kadang sore, saya tidak lupa tanggung jawab saya di rumah. Sebelum saya berangkat kerja saya mencuci, memasak, yang jelas sebelum saya berangkat semua sudah tersedia. Saya selalu ingatkan anak-anak kalau sekolah ya sekolah betul-betul jangan main-main, kalau pulang sekolah langsung pulang ke rumah dan pergi mengaji jangan keluyuran. Saya selalu ingatkan anak-anak saya untuk sekolah baik-baik biar tidak seperti saya dan bapaknya.”¹⁷

Ditambah dengan pernyataan Ibu Nani yang menyatakan:

“kalau saya kerja itu sudah menjadi kewajiban saya sebagai orang tua tunggal, kalau saya tidak kerja banting tulang siapa yang akan mencari nafkah untuk keluarga saya dan untuk anak-anak saya sekolah. Alhamdulillah saya punya sedikit keterampilan bikin kue karena saya sering ikut pelatihan-palatihan yang biasa diadakan pemerintah untuk pemberdayaan ibu-ibu. Dari sekian banyak pelatihan ibu-ibu saya lebih tertarik dengan pelatihan ini. setelah itu saya punya ide untuk jualan kue. Modal awal saya gunakan tabungan sekolah anak saya. Karena banyak yang pesan saya berinisiatif untuk memanggil tetangga-tetangga bantu saya, karena anak-anak saya sudah tidak bisa bantu, mereka semua sekolah. Untuk sekarang ada tiga orang tetangga saya yang sering bantu-bantu, karena saya juga kasian kehidupan mereka pas-pasan.”¹⁸

Menurut Ibu Endang, menyatakan:

“saya bekerja sebagai pedagang campuran itu karena kami mendapat bantuan dari pemerintah yaitu bantuan dana Kube (kelompok usaha bersama) sebesar 20 juta untuk setiap kelompok yang beranggotakan 10 orang. Dana itulah yang kami pakai usaha bersama bersama menjual barang campuran ini. Untuk keuntungannya kami bagi rata, Alhamdulillah hasilnya lumayan untuk belanja sehari-hari”¹⁹

Dari hasil penelitian di atas bahwa keluarga memiliki peran penting dalam mendidik anak-anaknya, institusi keluarga sebagai tempat menginternalisasi

¹⁷ Wawancara dengan Ibu Rita pada hari Senin tanggal 28 Mei 2018.

¹⁸ Wawancara dengan Ibu Nani pada hari Selasa tanggal 29 Mei 2018.

¹⁹ Wawancara dengan Ibu Endang pada hari Jumat tanggal 25 Mei 2018.

moral, tentunya harus dilandasi oleh kaidah-kaidah moral agama. Berbicara tentang moral keagamaan, maka tidak terlepas dari kualitas moral para anggota keluarga, terutama para calon orang tua yang meneruskannya kepada anak-anaknya kelak.

Dari hasil penelitian di atas juga dapat disimpulkan bahwa peran pemerintah dalam melakukan pemberdayaan ibu-ibu, baik itu melalui pelatihan-pelatihan maupun dengan bantuan modal langsung sangat berperan penting untuk mendorong peluang usaha untuk ibu-ibu dalam meningkatkan pendapatan. Tak kalah pentingnya adalah memberdayakan diri sendiri dengan apa yang dimiliki, baik itu keterampilan, hobi atau modal.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah dan hasil penelitian maka peneliti memiliki kesimpulan sebagai berikut:

1. Faktor yang mempengaruhi ibu rumah tangga di Battang dalam meningkatkan pendapatan keluarga berbeda-beda, yaitu mereka bekerja karena penghasilan suami tidak mencukupi kebutuhan hidup, adapula yang menjadi tulang punggung keluarga. Selain itu faktor lainnya karena memiliki modal, hobi, keinginan, keahlian dan kesempatan. Akan tetapi, faktor yang ada semata-mata perempuan bekerja hanya untuk membantu suami dalam mencari nafkah.
2. Selain menjadi seorang ibu kadang kala seorang wanita harus bekerja di luar rumah untuk membantu pendapatan keluarga. Upaya yang dilakukan pun berbeda-beda, ada yang bekerja sebagai buruh tani, pedagang, dan lain sebagainya. Peran pemerintah pun sangat dibutuhkan dalam rangka pemberdayaan ibu rumah tangga baik itu melalui pelatihan maupun pemberian modal secara langsung, akan tetapi yang tak kalah pentingnya adalah usaha yang dilakukan sendiri.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan di atas, maka ada beberapa saran yang dapat diajukan pada penelitian ini yaitu:

1. Bagi para orang tua, bahwa anak laki-laki maupun perempuan itu sama, memiliki hak dan kedudukan yang sama baik dibidang politik, sosial, hukum,

ekonomi, agama dan lain sebagainya. Maka dari itu anak-anak harus disekolahkan setinggi mungkin baik laki-laki maupun perempuan.

2. Untuk para perempuan manfaatkanlah apa yang dimiliki baik itu modal, keahlian, peluang, tenaga dan kesempatan untuk beraktifitas atau bekerja. Namun harus dengan izin suami atau keluarga dan tidak meninggalkan kewajiban sebagai seorang istri atau ibu.



DOKUMENTASI



Warung ibu Becce



Wawancara dengan ibu Nani bekerja sebagai pembuat kue



Hasil baje dan dodol buatan ibu Ira



Jualan gula merah ibu Jedah yang dititip di warung



Warung ibu Endang

